

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED*  
(EVA) SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM  
INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

**ZUMAROH**

**(1705046110)**

**AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zumaroh

NIM : 1705046110

Prodi : Akuntansi Syariah

Menyatakan skripsi saya yang berjudul:

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2018-2022”**

Secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian sendiri, kecuali bagian tertentu yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 29 Mei 2024

Deklarator,



Zumaroh

1705046110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Zumaroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama inikami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Zumaroh

NIM : 1705046110

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

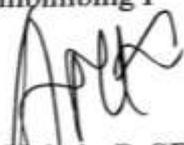
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP  
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* SEBAGAI  
PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT  
TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE  
TAHUN 2018-2022

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, Mei 2024

Pembimbing I

  
**Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si.**  
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

  
**Tri Widvastuti Ningsih, M.Ak.**  
NIP. 198710102019032017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Zumaroh  
NIM : 1705046110  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan dan Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal 28 Juni 2024.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu/S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah 2023/2024.

Semarang, 28 Juni 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Mashilal, S.E.I, M.Si.  
NIP. 198405162019031005

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si  
NIP. 197905122005012004

Penguji Utama I

Fajar Adhitya, S.Pd. MM  
NIP. 198910092015031003



Penguji Utama II

Rabi'atul Adawiyah, Lc., M.S.I  
NIP. 198911012019032008

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si  
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Tri Widyastuti Ningsih, S.E.I, M.Ak  
NIP. 198710102019032017

## **MOTTO**

*“Jadilah lebih baik dan berusahalah yang terbaik, walaupun sebenarnya kamu bukan orang baik”*

*-Zumaroh-*

## **PERSEMBAHAN**

*Saya persembahkan skripsi ini kepada Kedua Orangtua dan Kakak-kakak saya yang selalu memberikan suport, motivasi, dan meberikan finansialnya sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya.*

*Kepada Zumaroh selaku penulis.. people come and go, but you don't!*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2018-2022. Latar belakang permasalahan pada perusahaan telekomunikasi ini terjadi karena adanya perubahan pendapatan dan laba yang fluktuatif oleh perusahaan selama tahun penelitian. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dan konsep *economic value added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan sampel perusahaan yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018-2022 berdasarkan SK BUMN No: KEP-100/MBU/2002 termasuk kategori A (Sehat). Kinerja keuangan perusahaan PT Telkom dilihat dari *economic value added* (EVA) selama periode tahun 2018-2021 menunjukkan hasil  $EVA > 0$ , hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Sedangkan tahun 2022, nilai EVA menunjukkan  $EVA < 0$ , yang berarti biaya modal lebih tinggi daripada tingkat pengembalian atau perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah yang diinginkan investor.

**Kata Kunci:** Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk for the 2018-2022 period. The background to the problems in this telecommunications company occurred due to fluctuating changes in revenue and profits by the company during the research year. This research aims to analyze financial ratios and the concept of economic value added (EVA) in measuring financial performance.*

*This research uses a quantitative descriptive method and the company sample used is the financial position report and profit and loss report at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk for the period 2018-2022. The research results show that the financial reporting performance of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk in 2018-2022 based on BUMN Decree No: KEP-100/MBU/2002 is in category A (Healthy). PT Telkom's financial performance seen from economic value added (EVA) during the 2018-2021 period shows EVA results  $> 0$ , this shows that the company's financial performance is able to create economic added value. Meanwhile, in 2022, the EVA value shows EVA  $< 0$ , which means the cost of capital is higher than the rate of return or the company cannot produce the added value that investors want.*

**Keywords:** *Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Economic Value Added (EVA)*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, yang dikeluarkan pada tanggal 22 Januari Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/U/1987, dijadikan penulis sebagai pedoman dalam Transliterasi kata arab.

### 1. Konsonan

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zei (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	أَي = ī
أ = u	أَوْ = au	أَوْ = ū

## 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: امرأة جميلة ditulis mar'atun jamilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh: ناطمة ditulis fatimah

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Contoh:

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah, ditulis dengan menghilangkan huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf sebelumnya.

Contoh:

الشمس Ditulis *Asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rojulu*

السيدة Ditulis *As-sayyidah*

Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البديع Ditulis *al-badi*

الجلال Ditulis *al-jalal*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan dan Konsep *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022”.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kelak kita akan diberikan syafaa’at di hari akhir nanti. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syari’ah (S.Akun) bagi mahasiswa program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun diharapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, kepada yang saya hormati:

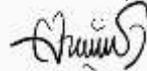
1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Warno, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Naili Sa’adah, S.E., M.Si, Akt. selaku Sekretaris Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing I
6. Ibu Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak. selaku dosen pembimbing II

7. Segenap Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen program studi Akuntansi Syariah yang telah mengajari dan membimbing penulis selama proses studi
8. Kedua orang tua saya, Bapak Amar Ma'ruf dan Ibu Siti Badriyah yang telah mengiringi doa kepada anak-anaknya dan mendidik kami dalam menempuh jalan yang dipilih. Semoga Allah SWT memberi kesehatan dan nikmat baik lainnya.
9. Kakak saya, mbak IIN dan mas Santo, mbak Nining Porwaningsih dan mas Sugi, yang telah memberikan *support*, motivasi dan dukungan materiil lainnya yang diberikan kepada saya selama ini sehingga bisa menempuh pendidikan perkuliahan. Serta kakak-kakak lainnya yang tersayang, terima kasih atas segala doa baik yang diberikan.
10. Teman terbaikku, M. Sifa Kurnia Ramadhan, Lia Rahmawati, Lutfi Khusyfiyah dan Ulfiani Hayah yang telah menemani penulis dalam berbagai kondisi serta memberikan motivasi dan suport positif.
11. Rekan-rekan Akuntansi Syariah yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan, semoga kita bisa mencapai jalan kesuksekan dimanapun berada.
12. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita bisa dipertemukan dengan hal-hal baik.

Dengan rasa syukur penulis ucapkan dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga bisa bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Semarang, 29 Mei 2024

Penulis,



**Zumaroh**

1705046110

## DAFTAR ISI

DEKLARASI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Sebelumnya .....	34
C. Kerangka Penelitian .....	39

BAB III.....	41
METODE PENELITIAN .....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	42
E. Metode Analisis Data .....	45
BAB IV .....	53
PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Penelitian.....	53
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	76
BAB V.....	84
PENUTUP .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN .....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Indikator & Bobot Aspek Keuangan .....	14
Tabel 2. 2 Daftar Skor Penilaian ROE.....	14
Tabel 2. 3 Daftar Skor Penilaian ROI.....	15
Tabel 2. 4 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....	15
Tabel 2. 5 Daftar Skor Penilaian Current Ratio.....	15
Tabel 2. 6 Daftar Skor Penilaian Collection Period.....	16
Tabel 2. 7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan .....	16
Tabel 2. 8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....	17
Tabel 2. 9 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset .....	17
Tabel 2. 10 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3. 1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	47
Tabel 3. 2 Daftar Skor Penilaian ROE.....	48
Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian ROI.....	49
Tabel 3. 4 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	49
Tabel 3. 5 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i> .....	50
Tabel 3. 6 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Period</i> .....	50
Tabel 3. 7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan .....	50
Tabel 3. 8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....	51
Tabel 3. 9 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset .....	51
Tabel 3. 10 Kriteria Pengukuran EVA.....	52
Tabel 4. 1 Current Ratio.....	55
Tabel 4. 2 Quick Ratio .....	56
Tabel 4. 3 Debt to Total Asset Ratio .....	58
Tabel 4. 4 <i>Debt to Total Equity Ratio</i> .....	60
Tabel 4. 5 <i>FATO</i> .....	61
Tabel 4. 6 <i>TATO</i> .....	62
Tabel 4. 7 <i>ROA</i> .....	64
Tabel 4. 8 <i>ROE</i> .....	65
Tabel 4. 9 NOPAT.....	68
Tabel 4. 10 <i>IC</i> .....	68
Tabel 4. 11 WACC.....	75
Tabel 4. 12 <i>Capital Charges</i> .....	75
Tabel 4. 13 <i>EVA (Economic Value Added)</i> .....	76
Tabel 4. 14 Perhitungan Rasio Keuangan (Penilaian Standar BUMN).....	76
Tabel 4. 15 Hasil Kinerja Keuangan (Penilaian Standar BUMN).....	77
Tabel 4. 16 Hasil Kinerja Keuangan (Selain Penilaian Standar BUMN) .....	78

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Grafik Laba Bersih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2022.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	40
Gambar 4. 1 Grafik Nilai Economic Value Added (EVA) .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

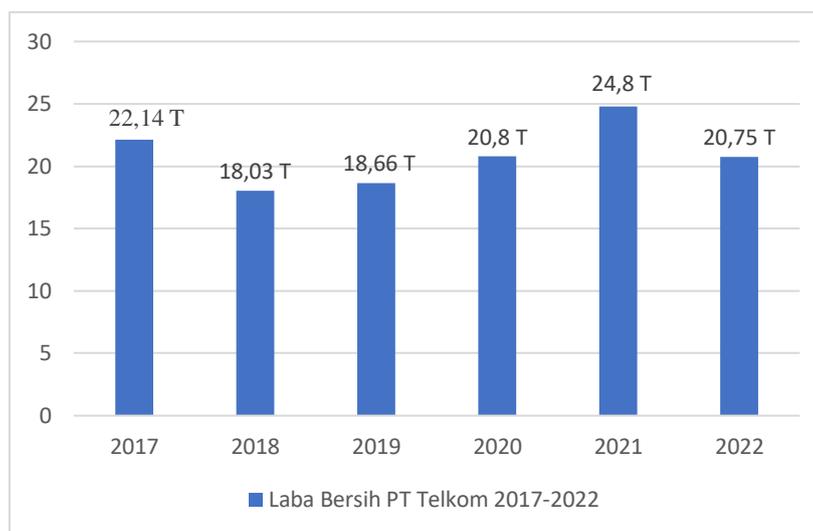
Dalam kemajuan perekonomian suatu negara, perusahaan-perusahaan besar tentu mempunyai kontribusi di dalamnya. Di Indonesia, Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menduduki peran penting sebagai pilar utama perekonomian negara yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dan juga menyerap banyak tenaga kerja. Demi menciptakan ekosistem ekonomi yang stabil dan terus tumbuh dengan baik, perlu adanya penguatan secara menyeluruh bagi UMKM dalam menjalankan bisnisnya terutama untuk pemulihan roda perekonomian pasca pandemi dan menghadapi tantangan ekonomi kedepan.

Pada era globalisasi sekarang ini, tren ekonomi digital semakin cepat berkembang sehingga persaingan usaha semakin tinggi. Berbagai perusahaan digital mendukung penuh para pelaku UMKM untuk dapat terus bergerak mengikuti arus perkembangan ekonomi digital melalui penyediaan infrastruktur, platform dan layanan digital yang mumpuni. Diantaranya yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang menjadi bagian dari BUMN dan bergerak dalam bidang jasa pelayanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai subjek penelitian karena merupakan sub sektor jasa yang masuk dalam kelompok ketujuh dari semua sub sektor yang ada di BEI. Berikut grafik yang menunjukkan fluktuasi laba pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2018-2022 yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI)<sup>1</sup>:

---

<sup>1</sup> BEI, "Laporan Keuangan Tahunan," *Bursa Efek Indonesia* <<https://www.idx.co.id/id>> [diakses 9 Juli 2024].



Gambar 1. 1 Grafik Laba Bersih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2022

Dilihat dari sisi performansi perusahaan berdasarkan berita yang diperoleh dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) tertanggal 15 Februari 2020, pada tahun 2015, 2016 dan 2017 pertumbuhan laba dan pendapatan menunjukkan hasil positif hingga dua digit, namun pertumbuhan pendapatan jatuh satu digit pada tahun 2018 sehingga laba tercatat negatif<sup>2</sup>. Pada tahun 2018, laba perusahaan turun 18,56% dari Rp 22,14 triliun pada 2017 menjadi Rp 18,03 triliun<sup>3</sup>. Penurunan kinerja ini disebabkan karena meningkatnya beban perusahaan sementara pendapatan hanya bertambah sedikit. Pada kuartal III tahun 2018, pendapatan perusahaan naik 2,27 persen menjadi Rp 99,2 triliun dari sebelumnya Rp 97 triliun dan beban usaha membengkak dari Rp 61,64 triliun menjadi Rp 70,16 triliun atau naik 13,82 persen. Selain peningkatan pendapatan, beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi juga meningkat Rp 27,11 triliun menjadi Rp 33,43 triliun. Hal inilah yang

<sup>2</sup> Safir Makki, "Mengintip Kinerja Keuangan Telkom yang Disentil Erick Thohir," *cnnindonesia.com*, 2020 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200215130037-92-474901/mengintip-kinerja-keuangan-telkom-yang-disentil-erick-thohir>> [diakses 27 Januari 2023].

<sup>3</sup> Monica Wareza, "Baru Laporan, Laba Telkom 2018 Turun 18,6% Jadi Rp 18 T," *cnbcindonesia.com*, 2019 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190501090241-17-69865/baru-lapor-laba-telkom-2018-turun-186-jadi-rp-18-t>> [diakses 27 Januari 2023].

menjadi salah satu sebab pertumbuhan profit perusahaan pada periode ini tidak bertambah.

Ditengah persaingan kondisi industri yang penuh tantangan dan persaingan ketat, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun 2019 mengalami pertumbuhan positif dengan pendapatan Rp 135,57 triliun, angka EBITDA tumbuh 9,5 persen yaitu Rp 64,83 triliun, dan laba bersih mencapai Rp 18,66 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan besarnya kebutuhan layanan data di tengah masifnya gaya hidup digital yang semakin meningkat<sup>4</sup>. Sedangkan pada era pandemi virus corona yang terjadi pada awal tahun 2020, industri telekomunikasi juga mengalami dampak yang cukup besar. Perubahan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat terutama tingkat adopsi digital juga semakin meningkat signifikan. Pandemi covid mendorong kebutuhan masyarakat akan akses internet lebih tinggi. Kondisi ini berdampak positif bagi perusahaan di mana pendapatan *digital business* Telkomsel tumbuh sebesar 7,0 persen menjadi Rp 62,33 triliun dan meningkat 71,6 persen dari total pendapatan Telkomsel 6,39 persen pada tahun sebelumnya<sup>5</sup>. Pada tahun 2021, PT Telkom mengantongi laba bersih Rp 24,76 triliun atau naik 19,01% dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 143,21 triliun atau tumbuh 4,94% dari periode 2020 yang sebesar Rp 136,46 triliun. Pada tahun 2022, laba bersih PT Telkom menunjukkan peningkatan pendapatan sebesar Rp 147,31 triliun atau naik 2,86% dari tahun sebelumnya tetapi mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 20,75 triliun. Penurunan laba Telkom terjadi karena kerugian yang belum terealisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi sebesar Rp

---

<sup>4</sup> Monica Wareza, "Tumbuh 3,5%, Telkom Raih Laba Bersih 2019 Rp 18,66 T," *cncindonesia.com*, 2020 <<https://www.cncindonesia.com/market/20200526180259-17-161027/tumbuh-35-telkom-raih-laba-bersih-2019-rp-1866-t>> [diakses 15 Januari 2023].

<sup>5</sup> CNN Indonesia, "Di Tengah Pandemi 2020, Telkom Catat Pertumbuhan Positif," *cnnindonesia.com*, 2021 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210430120939-97-636872/di-tengah-pandemi-2020-telkom-catat-pertumbuhan-positif>> [diakses 15 Januari 2023].

6,44 triliun di tahun 2022 sedangkan pada tahun 2021 mencapai Rp 3,43 triliun<sup>6</sup>.

Kinerja baik yang ditunjukkan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lain untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Namun, berdasarkan data yang telah di deskripsikan, perubahan posisi keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tidak cukup untuk menggambarkan apakah kinerja perusahaan mampu berubah setiap tahunnya. Oleh sebab itu perlu adanya analisis yang lebih mendalam, meskipun perkembangan bisnis yang baik pada sektor komunikasi ini pastinya bisa digunakan perusahaan dalam menarik investor untuk menginvestasikan dananya karena dinilai dapat memberikan keuntungan kepada investor atau para pemegang saham. Peranan aspek keuangan tentunya tak luput dari pengawasan manajer dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil. Sehingga dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan perusahaan, kinerja keuangan harus ditingkatkan secara optimal.

Salah satu cara perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor dan mencapai tujuan adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan. Yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal<sup>7</sup>. Dalam mencapai tujuan perusahaan, manajemen perlu memahami kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui analisis keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam waktu tertentu.

Bagi perusahaan, evaluasi terkait keuangan sangat penting dilakukan. Evaluasi melalui laporan keuangan merupakan media untuk

---

<sup>6</sup> Erlina F. Santika, "Laba Bersih Telkom Merosot Meski Pendapatannya Meningkat pada 2022," *databoks.katadata.co.id*, 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/27/laba-bersih-telkom-merosot-meski-pendapatannya-meningkat-pada-2022>>.

<sup>7</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013).

menginformasikan kondisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan kepada manajemen perusahaan dan para pemegang saham ataupun masyarakat luas untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat beroperasi secara penuh. Bagi investor, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan menjadi pertimbangan untuk memutuskan apakah melanjutkan investasi atau tidak. Hal ini dikarenakan para investor menginginkan hasil kinerja yang baik untuk memperoleh tingkat pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan atau tingkat pengembalian yang sebanding dengan risiko yang mereka ambil dan menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Nilai usaha yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga bisa menyebabkan kenaikan harga saham. Dengan kata lain, harga saham dipengaruhi oleh nilai perusahaan.

Dalam evaluasi laporan keuangan, biasanya hanya disajikan data umum dalam bentuk laporan saja. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut supaya laporan keuangan bisa jelas, relevan, mudah dipahami, dan bisa diuji keabsahannya, netral dan bisa digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Terdapat berbagai cara untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep *economic value added* (EVA). Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan<sup>8</sup>. Suatu perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang seimbang jika dapat membiayai aktivitas operasionalnya dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang terhadap pihak lain. Analisis rasio keuangan diperoleh dengan beberapa metode analisis, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Namun, kelemahan analisis rasio bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari para pemegang saham.

---

<sup>8</sup> Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian kinerja keuangan, masih berfokus pada penilaian kesehatan perusahaan yang dianggap belum menunjukkan penciptaan nilai bagi pemegang saham. Karena laba akuntansi tidak memperhitungkan biaya modal, dalam hal ini tidak menunjukkan laba ekonomi yang sebenarnya. Apabila perusahaan mengabaikan biaya modal, akan sulit untuk menentukan apakah nilai tambah ekonomis telah terjadi. Penciptaan nilai tambah bagi pemegang saham dan penyediaan informasi bagi manajemen atau *value based managemen* (VBM) akan menjadi pilihan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan. Nilai tambah ini dapat dihitung dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dari laba operasi setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital*. Penerapan konsep EVA dalam perusahaan akan mempermudah manajemen untuk mengetahui biaya modal dari bisnis sehingga dapat mengukur tingkat pengembalian modal bisa diperlihatkan secara jelas baik bagi internal perusahaan maupun eksternal untuk menarik investor dalam berinvestasi.

Dalam penelitian Any Arisanti dan IBK Bayangkara (2016) menunjukkan hasil dari perhitungan analisis rasio menggunakan ROA dan EVA pada tiga perusahaan rokok dalam keadaan baik, tetapi ada satu perusahaan yang menunjukkan nilai ROA dan EVA negatif, artinya pada tahun 2012-2013 PT Bantoel Investama Tbk tidak dapat menciptakan nilai tambah<sup>9</sup>. Penelitian Nor Hapijah dan Riswan Ludfi (2020) menyatakan hasil analisis rasio pada Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2015-2018 dalam keadaan kurang baik, dan hasil analisis EVA juga menunjukkan nilai negatif. Hasil Eva negatif menandakan bahwa biaya modal yang dikeluarkan lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang dihasilkan<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Any Arisanti dan IBK Bayangkara, "Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012 -2014," *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1.01 (2016), 97–108 <<https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.652>>.

<sup>10</sup> Riswan ludfi Nor hapijah, "PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK. PERIODE 2015-2018," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2020).

Adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai analisis rasio dan konsep *economic value added* (EVA) pada penelitian sebelumnya, peneliti sangat menarik untuk meneliti kembali tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut dilihat dari sudut pandang analisis rasio keuangan dan konsep *economic value added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dinilai bagaimana keadaan keuangan pada masa lalu, saat ini, dan dimasa depan, serta melihat kinerja perusahaan tersebut dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Berdasarkan penjelasan masalah dan kejadian sebelumnya, peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan BUMN yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan periode penelitian tahun 2018 sampai 2022. Maka penulis mengambil judul penelitian **“ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2018-2022”**

#### B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018-2022 diukur dengan analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018-2022 diukur dengan metode EVA?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 berdasarkan analisis rasio keuangan
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 berdasarkan metode EVA

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai praktek ilmu pengetahuan selama perkuliahan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan untuk melakukan kegiatan analisa perusahaan mengenai cara kinerja keuangan melalui analisis rasio dan *metode economic value added* (EVA)

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat membantu memperluas pengetahuan dan sebagai bentuk penerapan ilmu akademis yang didapatkan peneliti selama masa pembelajaran di UIN Walisongo Semarang.

### b. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini dapat membantu untuk digunakan sebagai sumber referensi untuk pengembangan disiplin ilmu yang terkait dengan pengaruh/penerapan analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

### c. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengevaluasi lagi kinerja keuangan perusahaannya dan mengetahui tindakan yang dapat diambil untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### d. Bagi Khalayak Umum/Investor

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan investasi atau penanaman modal dan sebelum memberikan kredit.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penelitian yang sistematis, terarah dan mudah dipahami serta dimengerti oleh para pembaca pada umumnya maka peneliti merancang penyusunan menjadi lima bagian. Berikut adalah uraian ringkas dari penyusunan skripsi:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan tentang kerangka teori yang relevan dengan masalah penelitian, serta penelitian sebelumnya. Hasil penelitian dan kerangka penelitian juga termasuk ke dalam bab ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode dan pengumpulan data, variabel dan pengukuran, serta teknik analisis data.

**BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas analisis data yang digunakan dalam penelitian dan hasil pengelolaan data perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan hasil dari pembahasannya berisi gambaran umum objek penelitian serta deskriptif data variabel penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas hasil penelitian, temuan, dan rekomendasi penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

*Signaling theory* menjelaskan bagaimana manajemen melihat pertumbuhan perusahaan di masa depan dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi calon investor potensial. Teori sinyal ini berkaitan dengan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya menunjukkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan<sup>11</sup>. Sinyal tersebut menyampaikan informasi tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik perusahaan. Informasi inilah yang dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak<sup>12</sup>.

Sinyal bisa berupa promosi ataupun informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut kerangka teori sinyal, adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak eksternal akan mendorong manajer perusahaan untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Dalam menilai kinerja keuangan, perusahaan harus memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan termasuk masyarakat umum, sehingga dapat menilai apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau sebaliknya. Sinyal yang diberikan berupa seberapa tinggi keuntungan perusahaan dan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

##### 2. Kinerja Keuangan

###### a. Pengertian Kinerja Keuangan

---

<sup>11</sup> Desy Mariani, Petukangan Utara, dan Kebayoran Lama, "Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141," 7.1 (2018), 59–78.

<sup>12</sup> Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2008).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil pencapaian keberhasilan perusahaan yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan demi tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh profit. Umumnya, tata pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien dapat menjadikan kinerja keuangan perusahaan membaik dan laba yang dihasilkan akan meningkat.

Menurut Irham Fahmi, kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar<sup>13</sup>. Kinerja keuangan adalah tentang keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas<sup>14</sup>.

Definisi kinerja keuangan menurut Rudianto<sup>15</sup> adalah prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengelola aset perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

#### b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran dan penilaian kinerja berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi perusahaan selama periode akuntansi diukur melalui penilaian kinerja. Secara umum, penghasilan bersih atau ukuran lainnya seperti imbalan investasi (*return on investment*) adalah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan<sup>16</sup>.

Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya untuk bersaing dengan

---

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>14</sup> Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

<sup>15</sup> Rudianto.

<sup>16</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses meninjau data yang mencakup perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi pada kondisi keuangan perusahaan periode tertentu.

Berikut merupakan tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan<sup>17</sup>:

- 1) Memahami tingkat likuiditas perusahaan yang membuktikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.
- 2) Memahami tingkat solvabilitas perusahaan yang membuktikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi.
- 3) Memahami tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan yang membuktikan kemampuan untuk mendapatkan laba.
- 4) Memahami tingkat stabilitas perusahaan yang membuktikan kemampuan dalam menjalankan usaha dengan konsisten dan diukur melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan beban bunga tepat waktu.

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah mereka akan mempertahankan investasi atau mencari pilihan lain. Kinerja yang baik menunjukkan nilai usaha yang tinggi. Artinya, investor akan tertarik pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan meningkat.

Informasi terkait kinerja keuangan perusahaan bisa digunakan dalam berbagai hal, diantaranya<sup>18</sup>:

- 1) Untuk menentukan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi selama jangka waktu tertentu yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan operasinya.

---

<sup>17</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (yogyakarta: Liberty, 2014).

<sup>18</sup> *ibid.*

- 2) Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk mengetahui kinerja organisasi secara keseluruhan dan untuk mengetahui seberapa baik suatu departemen berkontribusi kepada perusahaan.
  - 3) Digunakan untuk membentuk strategi masa depan perusahaan.
  - 4) Memberikan arahan tentang pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi secara keseluruhan.
  - 5) Digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan penanaman modal untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan.
- Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/ digolongkan menjadi<sup>19</sup>:

- 1) Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS \leq 95$

A apabila  $65 < TS \leq 80$

- 2) Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

- 3) Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

Penilaian aspek keuangan berdasarkan tingkat kesehatan BUMN non jasa keuangan terhadap kinerja perusahaan terdapat indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya seperti pada tabel berikut:

---

<sup>19</sup> Kementerian Badan Usaha Milik Negara, "Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002," *Kementerian Badan Usaha Milik Negara*, 2002  
<<https://bumn.go.id/index.php/responsible/info/rumah-kreatif-bumn-rkb-5d>>.

Tabel 2. 1 Tabel Indikator & Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total <i>asset</i>	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. 2 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE %	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. 3 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI %	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	12	2
ROI < 0	0	1

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. 4 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. 5 Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ x	3	5

<b>Current Ratio = x (%)</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Infra</b>	<b>Non Infra</b>
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. 6 Daftar Skor Penilaian Collection Period

<b>CP = x (hari)</b>	<b>Perbaikan = x (hari)</b>	<b>Skor</b>	
		<b>Infra</b>	<b>Non Infra</b>
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. 7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

<b>PP = x (hari)</b>	<b>Perbaikan (hari)</b>	<b>Skor</b>	
		<b>Infra</b>	<b>Non Infra</b>
X <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. 8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
X <= 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. 9 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap  
Total Aset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### d. Analisis Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan bisa menggunakan beberapa alat analisis. Analisis keuangan berdasarkan teknik dapat dibedakan menjadi<sup>20</sup>:

- 1) Analisis tren atau tendensi posisi, adalah metode analisis untuk mengetahui apakah tren keadaan keuangan menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 2) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode untuk membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan dalam jumlah dan presentase.
- 3) Analisis persentase per-komponen (*common size*), adalah metode untuk menghitung persentase investasi pada setiap aktiva dengan mengalikan utang dan aktiva total.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, dimana menggunakan dua periode yang dipertimbangkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kas karena adanya penggunaan kas.
- 6) Analisis rasio keuangan adalah metode analisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi berhubungan satu sama lain dan secara bersamaan.

---

<sup>20</sup> Jumingan.

- 7) Analisis perubahan laba kotor adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami posisi laba dan faktor yang menyebabkan perubahan.
- 8) Analisis *break event* adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah penjualan yang harus diperoleh agar tidak mengalami kerugian.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan mencatat transaksi keuangan, termasuk pembelian, transaksi dan penjualan lain yang bernilai ekonomi dan moneter. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, memungkinkan para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan melakukan pencegahan yang sesuai jika perusahaan mengalami masalah keuangan atau memerlukan perubahan. Menurut Hanafi dan Halim<sup>21</sup>, laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi berkaitan dengan perusahaan maupun informasi lainnya seperti industri, kondisi ekonomi dan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan rasio perusahaan. Proses akhir dari akuntansi dalam laporan keuangan terdiri dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak berkepentingan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan<sup>22</sup>.

Dari beberapa pengertian laporan keuangan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang mencatat transaksi dan penjualan yang berfungsi untuk memberikan

---

<sup>21</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*, Keempat (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

<sup>22</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, 1 ed. (Yogyakarta: Ekonisia, 2012).

informasi bagi para *stakeholder* serta pihak yang terlibat pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan umum laporan keuangan menurut Kasmir adalah<sup>23</sup>:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban (liabilitas) dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harga) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 4) Memberikan informasi tentang bagaimana aktiva, pasiva dan modal perusahaan berubah.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 6) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan perusahaan.

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan penjabaran pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi bagian informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan antara data *kuantitatif* ataupun data *non kuantitatif* yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat<sup>24</sup>.

Analisis laporan keuangan adalah proses yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap data keuangan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan ini digunakan sebagai landasan dalam mempertimbangkan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

b. Metode Analisis Laporan Keuangan

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

<sup>24</sup> Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Tujuan dari metode dan teknik analisis yaitu menyederhanakan data hingga menjadi lebih mudah dimengerti dan dapat dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang terlibat. Metode analisis rasio keuangan yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan yaitu<sup>25</sup>:

1) Analisis vertikal (statis)

Adalah analisis yang dilakukan dalam jangka satu periode keuangan saja, yaitu menganalisis pos-pos keuangan yang ada selama periode tersebut.

2) Analisis horisontal (dinamis)

Adalah melakukan analisis dengan membandingkan laporan keuangan dari berbagai periode.

5. Analisis Rasio Keuangan

Ada berbagai cara untuk mengukur kinerja perusahaan, tetapi umumnya yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perhitungan rasio yang dilakukan melalui laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan<sup>26</sup>. Rasio keuangan menggambarkan hubungan antara faktor tertentu dengan faktor lainnya. Dalam analisis rasio ini, pengamat akan menilai apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk, terutama ketika nilai rasio ini dibandingkan dengan nilai rasio standar yang digunakan dalam analisis keuangan<sup>27</sup>.

a. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi<sup>28</sup>, manfaat dari penggunaan rasio keuangan adalah:

1) Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi dan kinerja perusahaan.

2) Analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk membuat perencanaan.

---

<sup>25</sup> Kasmir.

<sup>26</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

<sup>27</sup> Munawir.

<sup>28</sup> Fahmi.

- 3) Kreditor mendapat manfaat dari analisis rasio keuangan karena dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko karena ada jaminan kelangsungan pembayaran utang dan pengembalian pokok pinjaman.
  - 4) Kondisi suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari perspektif keuangan.
  - 5) *Stakeholder* dapat menggunakan analisis rasio keuangan dalam menilai perusahaan.
- b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat berbagai macam rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. pemilihan rasio yang tepat tergantung pada kebutuhan perusahaan, dan tidak semua rasio akan digunakan. Pemilihan jenis rasio akan memberikan gambaran khusus tentang posisi yang ingin diinterpretasikan. Rasio keuangan terdiri dari ketagori berikut:

1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek<sup>29</sup>. Rasio likuiditas ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan bisa dikatakan likuid.

Rasio likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat, yaitu<sup>30</sup>:

- a) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan cepat pada saat ditagih. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan.

---

<sup>29</sup> Hery.

<sup>30</sup> Kasmir.

- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya secara keseluruhan. Jumlah kewajiban harus dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk menilai apakah perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan total aktiva lancar dikurangi sediaan atau piutang karena likuiditasnya lebih rendah.
- d) Menentukan seberapa besar jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e) Mengevaluasi atau membandingkan jumlah sediaan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.
- f) Sebagai instrumen untuk persiapan masa depan, khususnya untuk perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk menilai kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain:

a) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar menunjukkan berapa banyak kewajiban lancar yang dapat dibayar oleh aktiva lancar<sup>31</sup>. Kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya akan meningkat seiring dengan peningkatan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Apabila rasio lancar (*current ratio*) satu banding satu atau 100%, maka aktiva lancar akan cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Jika rasio lancar melebihi 100% menandakan bahwa perusahaan dapat membayar utang lancarnya tanpa mengganggu operasionalnya.

---

<sup>31</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menutup kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar (tanpa menjual persediaan)<sup>32</sup>. Apabila hasil rasio lancar mencapai 1:1 atau 100%, akan menghasilkan keadaan menguntungkan dalam situasi likuidasi, karena perusahaan lebih mampu untuk mencairkan aktiva guna membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan sebagai pembandingan antara jumlah kas dengan utang lancar dalam mengukur likuiditas<sup>33</sup>. Apabila rasio ini menghasilkan perbandingan satu banding satu atau 100% atau membuat perbandingan kas menjadi lebih besar atau setara kas dengan hutang, maka berarti bernilai positif/baik.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

---

<sup>32</sup> ibid.

<sup>33</sup> ibid.

## 2) Rasio Solvabilitas (*leverage*)

*Leverage ratio* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menentukan seberapa besar aktiva perusahaan dapat dibiayai utang<sup>34</sup>. Hal ini berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan likuidasi.

Yang termasuk dalam rasio solvabilitas antara lain:

### a) *Debt to asset ratio* (DAR)

*Debt ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aktiva<sup>35</sup>. Hal ini berarti seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

### b) *Debt to equity ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah salah satu cara untuk menilai utang dengan ekuitas<sup>36</sup>. Perhitungan rasio ini diperoleh dengan perbandingan total utang, baik utang lancar dengan ekuitas.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### c) *Long term debt to equity ratio* (LTDtER)

---

<sup>34</sup> Kasmir.

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Ibid.

Adalah rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri<sup>37</sup>. Rasio ini bertujuan untuk menilai seberapa besar jumlah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Rumus:

$$LTDtER = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d) *Time interest earned ratio*

*Time interest earned ratio* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu dalam membayar beban bunga<sup>38</sup>. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga, maka dalam jangka panjang bisa kehilangan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, lebih mudah bagi perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk mendapatkan pinjaman baru dari kreditor. Sebaliknya, jika rasio rendah, dapat mengindikasikan resiko yang lebih besar terkait dengan kepailitan perusahaan<sup>39</sup>.

Rumus:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan<sup>40</sup>. Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan yang

---

<sup>37</sup> *ibid.*

<sup>38</sup> Hery.

<sup>39</sup> Kasmir, *Op.Cit.*

<sup>40</sup> Dermawan dan Djahotman Purba Syahril, *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Cet. Ke 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

baik dalam menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Prinsip dasar rasio aktivitas menurut Kasmir<sup>41</sup>:

- a) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggunakan aktiva sebagai pengukur efektivitas perusahaan.
- b) Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan.

Dalam hal fungsi rasio aktivitas, menurut Kasmir<sup>42</sup> yaitu:

- a) Manajemen dalam bidang piutang dapat mengetahui berapa lama piutang dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu, sehingga mereka dapat menghitung jumlah hari dalam rata-rata penagihan.
- b) Manajemen bisa mengetahui berapa lama persediaan disimpan dalam gudang dalam ruang persediaan.
- c) Manajemen dalam bidang modal kerja dan penjualan bisa mengetahui berapa kali dana yang diinvestasikan dalam modal kerja berputar dalam jangka waktu tertentu atau berapa banyak penjualan yang dapat diperoleh dari setiap modal kerja yang digunakan.
- d) Manajemen memiliki kemampuan untuk menghitung berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode dibidang aktiva dan penjualan.

Yang termasuk dalam rasio aktivitas antara lain:

- a) Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Rasio ini adalah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa efektif pengelolaan persediaan barang dagangan<sup>43</sup>.

Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan menghabiskan persediaan barangnya per periode.

---

<sup>41</sup> Kasmir.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Isfenti Sadalia, *Manajemen keuangan* (Medan: USU Press, 2010).

Rumus:

$$Inventory\ Turn\ over = \frac{\text{Harga pokok penjualan barang}}{\text{Persediaan}}$$

b) Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*)

FATO dipakai untuk mengetahui seberapa efektif dana yang diinvestasikan pada aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan<sup>44</sup>.

Rumus:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata aktiva tetap}}$$

c) Rasio perputaran total aset (*total asset turn over*)

Rasio ini dipakai untuk menghitung perputaran seluruh aset perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aset.

Rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipakai untuk menentukan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari sumberdaya yang dimiliki, seperti penjualan, penggunaan aset, dan modal<sup>45</sup>.

Yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a) *Return on assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang dihasilkan dari total investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin banyak aktiva yang dapat

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Hery.

digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b) *Return on equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien manajemen menggunakan modal sendiri.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

c) *Gross profit margin* (margin laba kotor)

Rasio ini digunakan untuk menghitung laba kotor dari penjualan bersih perusahaan.

Rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

d) *Operating profit margin* (margin laba operasional)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Jika margin laba operasional lebih tinggi maka laba operasional yang dihasilkan dari penjualan semakin tinggi pula.

Rumus:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{penjualan}}$$

e) *Net profit margin* (margin laba bersih)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan<sup>46</sup>.

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

6. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

*Economic value added* (EVA) merupakan konsep pengukuran kinerja suatu perusahaan yang diperkenalkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart dan Joen M Stren, analis keuangan dari perusahaan *Sten Stewart Dan Co* pada tahun 1993. Metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) di Indonesia juga dikenal dengan metode EVA. Metode EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berasal dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yang berarti mengurangi laba dengan beban biaya modal, yang menunjukkan tingkat resiko perusahaan<sup>47</sup>.

Pengertian EVA menurut Rudianto yaitu suatu sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, dengan asumsi bahwa perusahaan hanya akan menguntungkan jika mampu membayar semua biaya operasi (*operatig cost*)<sup>48</sup>. Pendapat lain menurut Brigham dan Houston, estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu disebut dengan EVA<sup>49</sup>. Hal ini tidak sama dari laba bersih akuntansi karena dalam perhitungan EVA

---

<sup>46</sup> Kasmir.

<sup>47</sup> Handono Mardiyanto, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

<sup>48</sup> Rudianto.

<sup>49</sup> Brigham Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan Ali Akbar Yulianto* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

biaya modal yang muncul tidak dikurangi, tetapi dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Setelah semua biaya modal, termasuk pengurangan modal saham, EVA menunjukkan *residual income* yang tersisa. Sebaliknya, laba akuntansi dihitung tanpa mengurangi biaya modal. Perhitungan yang lebih baik tentang nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham dapat diperoleh dari EVA, yang berarti manajer yang lebih memperhatikan EVA telah bertindak dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham.

Menurut beberapa definisi, EVA adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang berfokus dalam menciptakan nilai perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Economic Value Added* (EVA)

Terdapat beberapa keuntungan yang dimiliki *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu<sup>50</sup>:

- 1) EVA dinilai bagus untuk digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan jika fokusnya adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- 2) Kebijakan struktur modal perusahaan dapat ditingkatkan karena biaya modal diperhitungkan dalam EVA.
- 3) EVA bisa dipakai untuk menemukan usaha atau proyek yang menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada biaya modal.
- 4) Menggunakan EVA akan membuat manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham saat memilih investasi untuk menambah tingkat pengembalian dan mengurangi tingkat biaya modal sehingga akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.
- 5) Metode EVA memungkinkan penilaian kinerja untuk menyesuaikan fokus manajemen dengan kebutuhan pemegang saham.

---

<sup>50</sup> Wiyono dan Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis, Corporate Value Creation* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017).

- 6) EVA dijadikan manajer untuk berkonsentrasi pada tindakan yang menghasilkan nilai dan menilai kinerja perusahaan menggunakan standar untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain memiliki keunggulan, penggunaan metode EVA memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, terutama biaya modal sendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan *go public* biasanya menghadapi masalah dengan perhitungan saham.
- 2) Analisis EVA hanya melihat faktor kuantitatif, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan memerlukan faktor kualitatif dan kuantitatif<sup>51</sup>.
- 3) Berbeda dengan EVA yang hanya mencakup penciptaan nilai dalam jangka waktu tertentu, nilai perusahaan adalah akumulasi nilai yang terkumpul selama periode perusahaan.
- 4) EVA sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungannya<sup>52</sup>.

c. Langkah-langkah Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto, *step-step* yang digunakan dalam menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan dengan metode EVA yaitu<sup>53</sup>:

- 1) Menghitung NOPAT

NOPAT (laba bersih setelah pajak) dilihat dari laporan laba rugi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

$$\text{EBIT} = \text{Laba bersih tahun berjalan} + \text{Beban keuangan} + \text{Pajak}$$

$$\text{Tax} = \text{Beban pajak} / \text{Laba sebelum pajak}$$

- 2) Menghitung *invested capital* (IC)

---

<sup>51</sup> Rudianto.

<sup>52</sup> Wiyono dan Kusuma, *Op.Cit.*

<sup>53</sup> Rudianto, *Loc.Cit.*

Menghitung total modal perusahaan termasuk hutang maupun modal sendiri merupakan struktur permodalan.

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

### 3) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Tingkat biaya modal yang memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian investasi yang diinginkan investor dihitung dengan biaya rata-rata tertimbang (WACC). WACC adalah biaya ekuitas dimana biaya hutang dan ROE dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang perusahaan.

Rumus:

$$\text{WACC} = [D \times r_d (1 - T)] + (E \times r_e)$$

Ket:

$$D : \text{Tingkat modal dari hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$r_d : \text{Biaya hutang jk. Pendek} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

*(cost of debt)*

$$T : \text{Tingkat pajak penghasilan} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$r_e : \text{Tingkat biaya modal} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*(cost of equity)*

$$E : \text{Tingkat modal dari ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

### 4) Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

### 5) Menghitung EVA

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Melalui perhitungan yang telah disampaikan, akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut<sup>54</sup>:

- 1) Apabila nilai EVA positif ( $\text{EVA} > 0$ ), mengindikasikan bahwa terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan masih mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.
- 2) Apabila nilai EVA sama dengan 0 ( $\text{EVA} = 0$ ), menunjukkan posisi impas atau *break even point* karena laba telah dipakai untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana, baik kreditur maupun pemegang saham.
- 3) Apabila nilai EVA negatif ( $\text{EVA} < 0$ ), mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah yang diinginkan investor.

### B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa referensi penelitian terdahulu yang digunakan penulis dalam proses penyusunan skripsi diantaranya adalah:

Tabel 2. 10 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Any Arisanti & IBK Bayangkara (2016)	Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan rokok yang	Menggunakan empat perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan nilai ROA dan EVA memperlihatkan kinerja

<sup>54</sup> Halim.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		terdaftar di BEI Tahun 2012-2014) <sup>55</sup>	keuangan yang positif, kecuali pada PT. Bantol Investama, Tbk memiliki nilai ROA dan EVA negatif (EVA<0) pada tahun 2012-2013.
2	Dorotea Noesman Riberu (2017)	Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA) (Studi kasus pada PT. Pertamina periode 2012-2014) <sup>56</sup>	Hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang belum cukup baik. Sedangkan dengan metode EVA pada tahun 2012-2013 menunjukkan nilai negatif dan pada tahun 2014 menunjukkan nilai positif.
3	Nardi Sunardi (2018)	Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Konstruksi (BUMN) di	Menggunakan empat perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dengan metode EVA dan FVA pada tiga perusahaan menunjukkan nilai negatif dan hanya satu perusahaan yang menunjukkan nilai positif. Sedangkan penelitian dengan metode

<sup>55</sup> Arisanti dan Bayangkara.

<sup>56</sup> Dorotea Noesman Riberu, "View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk," *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN KONSEP ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Kasus pada PT. Pertamina Periode 2012-2014)*, 2.1 (2017), 19–36.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017) <sup>57</sup>	MVA keempat perusahaan menunjukkan nilai negatif.
4	Yehezkiel Tesar Janaloka (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2013) <sup>58</sup>	Menggunakan tiga perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kondisi ketiga perusahaan kurang baik, dengan rasio aktivitas menunjukkan bahwa hanya ada 1 perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, dengan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa hanya ada dua perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, sedangkan dengan rasio profitabilitas hanya satu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik.
5	Dewi Silvia & Yulistina (2020)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada PT. Mayora	Hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menggunakan rasio keuangan dimana ROI menunjukkan hasil yang

<sup>57</sup> Nardi Sunardi, "ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) DENGAN TIME SERIES APPROACH SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2.1 (2018), 62–76 <<https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1965>>.

<sup>58</sup> Yehezkiel Tesar Janaloka, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 4.1 (2016).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Indah Tbk Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018) <sup>59</sup>	kurang baik. Hasil penelitian dengan metode EVA pada tahun 2016-2017 menunjukkan nilai positif tetapi pada tahun 2018 menunjukkan nilai negatif.
6	Nor Hapijah & Riswan Ludfi (2020)	Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio dan Economic Value Added (EVA) Pada Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2015-2018 <sup>60</sup>	Hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dengan analisis rasio keuangan menunjukkan hasil yang kurang baik setiap tahunnya, sedangkan dengan metode EVA menunjukkan hasil yang negatif.
7	Wilda, Mahfudnurna jamuddin & Nurpadila (2020)	Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property Tbk (2017-2019) <sup>61</sup>	Hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dengan EVA menunjukkan nilai negatif, kemudian dengan ROI menunjukkan fluktuasi nilai sehingga dianggap belum mampu untuk menghasilkan laba.

<sup>59</sup> Dewi Silvia dan Yulistina, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus pada PT Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode tahun 2016-2018)," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, 2020, 572-78

<<http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1571>>.

<sup>60</sup> Nor hapijah.

<sup>61</sup> Wilda, Mahfudnurnajamuddin, dan Nurpadila, "Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property Tbk," *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 4.3 (2020).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Rahmi Damayanti (2021)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk di Bursa Efek Indonesia (2015-2019) <sup>62</sup>	Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan EVA menunjukkan hasil $EVA > 0$ , yang berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi investor
9	Putri Bungsu Siregar, Budi Gautama Siregar, Sarmiana Batubara (2022)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT Telkom, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk (2015-2020) <sup>63</sup>	Hasil penelitian menggunakan uji t dan <i>excel</i> menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara PT Telkom dan PT XL Axiata. Kinerja keuangan PT Telkom Tbk lebih baik daripada kinerja keuangan PT XL Axiata.
10	Ratnawaty Marginingsih (2022)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan metode EVA dan MVA pada PT. Eelectronic City Indonesia Tbk (2018-2020) <sup>64</sup>	Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memakai EVA bernilai positif ( $EVA > 0$ ), sedangkan menggunakan

<sup>62</sup> R Damayanti, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Di Bursa Efek Indonesia," *Universitas Negeri Makassar*, 2021, 2723–8059.

<sup>63</sup> P B Siregar, B G Siregar, dan Sarmiana Batubara, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Telkom, Tbk Dan Pt. Xl Axiata, Tbk," *Journal Profjes*, 01 (2022), 410–22 <<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Profetik/article/view/7048>>.

<sup>64</sup> Ratnawati Marginingsih, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (2022), 145–51 <<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/13054>>.

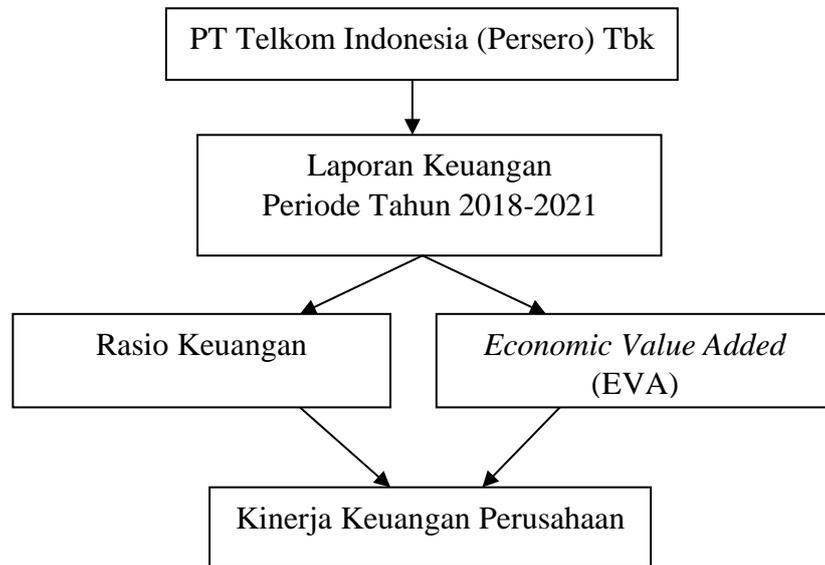
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			metode MVA bernilai negatif ( $MVA < 0$ ).
11	Mutiara Effendi, Hendry Saladin dan Andri Eko Putra (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode EVA pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk yang Terdaftar di BEI (2018-2022) <sup>65</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2021 nilai EVA positif ( $EVA > 0$ ) sedangkan tahun 2019-2020 nilai EVA negatif ( $EVA < 0$ ).

### C. Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio dan metode *economic value added* (EVA) sebagai metode untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI). Untuk menjelaskan hubungan antara variabel dengan kinerja perusahaan, rasio keuangan dan EVA dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang mencakup periode masa lalu, saat ini, dan masa depan. Analisis rasio keuangan yang dipakai meliputi rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator DAR dan DER, rasio aktivitas dengan indikator FATO dan TATO, dan rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE. Sedangkan EVA adalah analisis yang dapat digunakan untuk menghitung nilai tambah perusahaan dengan menghitung semua biaya modal, termasuk resiko investasi dan setoran modal dari pemegang saham dan pinjaman.

Analisis rasio keuangan dan konsep *economic value added* (EVA) terhadap kinerja keuangan yang telah dibahas, maka dapat disusun gambaran dalam kerangka penelitian.

<sup>65</sup> Mutiara Effendi, Hendry Saladin, dan Andri Eko Putra, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT. Betonjaya Manunggal TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal Of Social Science Research*, Volume 3 N (2023), 1069–80.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang berarti bahwa penelitian hanya memberikan penjelasan tentang hal-hal yang terjadi di sekitar objek penelitian untuk menilai dan memahami kejadian yang sebenarnya terjadi. Penelitian deskriptif tidak melakukan perubahan atau manipulasi terhadap variabel yang berkaitan dalam penelitian, melainkan menggambarkan kondisi sebenarnya terhadap objek penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif termasuk jenis penelitian yang bisa dihitung, diukur, serta dideskripsikan dengan menggunakan angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga hanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022.

##### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan individu yang sifatnya umum atau general dan mempunyai karakteristik yang hampir identik yang akan dipakai peneliti untuk mengambil kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari komponen populasi yang dipilih untuk diteliti (Priyono, 2016). Target populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022.

Setelah populasi ditetapkan, cara selanjutnya adalah pengambilan sampel. Untuk melakukan ini, sampel diambil dari populasi yang tersedia. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang bukan dari sumber utama. Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang diberikan kepada pengguna data melalui perantara atau dokumen<sup>66</sup>. Informasi laporan keuangan perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022 adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan metode dokumentasi. Metode dokumentasi termasuk teknik pengelompokan data yang bersumber dari data sekunder berupa laporan-laporan, internet, arsip dan referensi lainnya yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

### D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kinerja keuangan.

Tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif diukur dengan kinerja keuangan. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan telah menggunakan aturan keuangannya dengan benar.

#### 2. Variabel Independen

Variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel lain disebut variabel independen (bebas). Terdapat dua variabel independen yang digunakan, yaitu rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA). Rasio keuangan ditunjukkan dari rasio likuiditas (*quick ratio* dan *current ratio*), rasio solvabilitas (DAR dan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

DER), rasio aktivitas (TATO dan FATO), dan ratio profitabilitas (ROA dan ROE).

a. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio yang digunakan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan.

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, perhitungan rasio likuiditas dilihat melalui:

a) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar.

b) *Quick ratio*

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang membiayai aktiva perusahaan. Perhitungan rasio solvabilitas dalam penelitian ini dilihat melalui:

a) *Debt to assets ratio*

*Debt to assets ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aktiva.

b) *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya menghasilkan

keuntungan dari penjualan. Perhitungan rasio aktivitas dilihat melalui:

a) *Fixed assets turn over*

*Fixed asset turn over* yaitu rasio yang dipakai dalam menghitung efektivitas penggunaan dana yang diinvestasikan pada aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan.

b) *Total assets turn over*

*Total assets turn over* yaitu rasio yang dipakai dalam menghitung perputaran aset perusahaan secara keseluruhan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan asetnya.

4) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipakai dalam menilai apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui sumberdaya yang dimiliki, baik dari penjualan, penggunaan aset ataupun modal. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini dilihat melalui:

a) *Return on assets*

*Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari total investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

b) *Return on equity*

*Return on equity* adalah rasio yang seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri.

b. *Economic Value Added (EVA)*

*Economic value added (EVA)* adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menghitung perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. Cara untuk memperoleh

EVA adalah dengan mengurangi *net operating profit after tax* dengan *capital charges*.

#### E. Metode Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan baik dari aktivitas, objek, proses dan manusia. Metode deskriptif dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis data sekunder, seperti laporan keuangan dan informasi lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2014)

Adapun tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2018-2022.
2. Menganalisis laporan keuangan tersebut dengan Analisis Rasio Keuangan dan metode *economic value added* (EVA) secara manual menggunakan *microsoft excel*.
  - a. Analisis rasio keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2022. Rasio yang dipakai adalah rasio yang dapat mewakili keempat rasio yang ada dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut variabel yang digunakan dalam menggunakan analisis rasio, yaitu:

##### 1) Rasio Likuiditas

###### a) *Current ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

###### b) *Quick ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### 2) Rasio Solvabilitas

###### a) *Debt to assets ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{total Asset}}$$

b) *Debt to equity ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Rasio Aktivitas

a) *Fixed assets turn over*

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b) *Total assets turn over*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Rasio Profitabilitas

a) *Return on assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Return on equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Analisis EVA PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2022, melalui perhitungan yang meliputi:

1) Menghitung *Net operating after tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

2) Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3) Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = [D \times r_d (1 - T)] + (E \times r_e)$$

4) Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

5) Menghitung *Economic Value Added*

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

3. Menyimpulkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dari kedua metode analisis rasio dan EVA.

a. Menurut SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, tingkat kesehatan perusahaan dinilai berdasarkan<sup>67</sup>:

1) Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS \leq 95$

A apabila  $65 < TS \leq 80$

2) Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

3) Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

Berdasarkan tingkat kesehatan BUMN non jasa keuangan terhadap kinerja perusahaan, terdapat indikator yang digunakan untuk menilai aspek keuangan. Tabel berikut menunjukkan bobot masing-masing indikator:

Tabel 3. 1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20

<sup>67</sup> Kementerian Badan Usaha Milik Negara.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total <i>asset</i>	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3. 2 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE %	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI %	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	12	2
ROI < 0	0	1

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3. 4 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3. 5 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3. 6 Daftar Skor Penilaian *Collection Period*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3. 7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
X <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3. 8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
X <= 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3. 9 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap  
Total Aset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- 4) Pengukuran keuangan perusahaan dengan kriteria metode *Economic Value Added* (EVA), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Pengukuran EVA

EVA > 0 (Positif)	Menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomis telah terjadi atau perusahaan masih dapat menghasilkan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.
EVA = 0 (Impas)	Menunjukkan <i>break event point</i> atau posisi impas karena laba telah dipakai untuk membayar kewajiban kepada investor.
EVA < 0 (Negatif)	Menunjukkan bahwa perusahaan tidak membuat nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah yang diinginkan investor.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti melalui media perantara. Data sekunder didapatkan dari laporan keuangan (*annual report*) yang diperoleh dari web resmi perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2018-2022 dan Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <https://www.idx.co.id/>. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen terdiri dari Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022. Langkah awal yang dilakukan saat mengumpulkan data yang diperlukan dan menghitung variabel pada penelitian menggunakan *microsoft excel*.

#### B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Pengujian dan hasil Analisis data ini menggunakan perhitungan rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA).

##### 1. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Indikator dari rasio likuiditas yaitu *quick ratio* dan *current ratio*, rasio solvabilitas memakai *debt to equity* dan *ratio debt to assets ratio*, rasio

aktivitas memakai *total assets turn over* dan *fixed assets turn over*, dan rasio profitabilitas memakai *return on assets* dan *return on equity*. Hasil dari analisis rasio keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Berikut adalah cara dalam menghitung rasio likuiditas:

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{43.268}{46.261} \\ &= 0,935 \\ &= 93,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{41.722}{58.369} \\ &= 0,715 \\ &= 71,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{46.503}{69.093} \\ &= 0,673 \\ &= 67,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{61.277}{69.131} \\ &= 0,886 \\ &= 88,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{55.057}{70.388} \\ &= 0,782 \end{aligned}$$

= 78,2%

Tabel 4. 1 *Current Ratio*

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio (%)</b>
2018	43.268	46.261	93,5
2019	4 1.722	58.369	71,5
2020	46.503	69.093	67,3
2021	61.277	69.131	88,6
2022	55.057	70.388	78,2

*Sumber: Data diolah 2024*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 dapat diidentifikasi bahwa *current ratio* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan pada tahun 2019 kemudian diikuti peningkatan pada tahun 2020, lalu menurun kembali pada tahun 2021. Pada tahun 2018, *current ratio* mencapai 93,5% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 93,5. Kemudian, pada tahun 2019 *current ratio* menurun menjadi 71,5% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 71,5. *Current ratio* pada tahun 2020 mencapai 67,3% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 67,3. Sedangkan *current ratio* pada tahun 2021 meningkat menjadi 88,6% berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 88,6. *Current ratio* pada tahun 2022 menurun menjadi 78,2% berarti setiap 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 78,2.

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned}
 2018 &= \frac{43.268 - 717}{46.261} \\
 &= 0,92 \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2019 &= \frac{41.722 - 585}{58.369} \\
 &= 0,705 \\
 &= 70,5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2020 &= \frac{446.503 - 983}{69.093} \\
 &= 0,659 \\
 &= 65,9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2021 &= \frac{61.277 - 779}{69.131} \\
 &= 0,875 \\
 &= 87,5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2022 &= \frac{55.057 - 1.144}{70.388} \\
 &= 0,766 \\
 &= 76,6\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 2 *Quick Ratio*

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Rasio (%)</b>
2018	43.268	717	46.261	92
2019	41.722	585	58.369	70,5
2020	46.503	983	69.093	65,9
2021	61.277	779	69.131	87,5
2022	55.057	1.144	70.388	76,6

Sumber: Data diolah 2024

Menurut hasil perhitungan *quick ratio*, dijelaskan bahwa pada tabel 4.2 mengidentifikasi *quick ratio* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. *Quick ratio* tahun 2018 mencapai 92%, berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin 0,92 rupiah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2019 *quick ratio* menurun menjadi 70.5%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,70 aset lancar setelah dikurangi persediaan. *Quick ratio* tahun 2020 menurun kembali menjadi 65.9%, berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,65 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2021 *quick ratio* mengalami kenaikan 87.5%, berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,87 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2022 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 76.6%, berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0.76 aset lancar setelah dikurangi persediaan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat diperoleh dari perhitungan berikut:

1) *Debt to total asset ratio* (DAR)

Rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{88.893}{206.196} \\ &= 0,431 \\ &= 43,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{103.958}{221.208} \\ &= 0,470 \\ &= 47,0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2020 &= \frac{126.054}{246.943} \\
 &= 0,510 \\
 &= 51,0\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2021 &= \frac{131.785}{277.184} \\
 &= 0,475 \\
 &= 47,5\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2022 &= \frac{125.930}{275.192} \\
 &= 0,458 \\
 &= 45,8\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 3 *Debt to Total Asset Ratio*

<b>Tahun</b>	<b>Total Debt</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Rasio (%)</b>
2018	88.893	206.196	43,1
2019	103.958	221.208	47,0
2020	126.054	246.943	51,0
2021	131.785	277.184	47,5
2022	125.930	275.192	45,8

*Sumber: Data diolah 2024*

Menurut perhitungan *debt to total asset ratio* tahun 2018, aktiva yang dibiayai oleh pinjaman (hutang) perusahaan mencapai 43,1%. *Debt to total asset ratio* pada tahun 2019, aktiva yang dibiayai oleh pinjaman (hutang) perusahaan meningkat menjadi 47%. *Debt to total asset ratio* pada tahun 2020, aktiva yang dibiayai oleh pinjaman (hutang) perusahaan mencapai 51%. *Debt to total asset ratio* pada tahun 2021, aktiva yang dibiayai oleh pinjaman (hutang) perusahaan mencapai

menurun menjadi 47,5%. Kemudian *debt to total asset ratio* menurun kembali menjadi 45,8% pada tahun 2022.

2) *Debt to total equity ratio* (DER)

Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{88.893}{117.303} \\ &= 0,758 \\ &= 75,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{103.958}{117.250} \\ &= 0,887 \\ &= 88,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{126.054}{120.943} \\ &= 1,042 \\ &= 104,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{131.785}{145.399} \\ &= 0,906 \\ &= 90,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{125.930}{149.262} \\ &= 0,844 \\ &= 84,4\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 4 *Debt to Total Equity Ratio*

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Rasio (%)</b>
2018	88.893	117.303	75,8
2019	103.958	117.250	88,7
2020	126.054	120.943	104,2
2021	131.785	145.399	90,6
2022	125.930	149.262	84,4

*Sumber: Data diolah 2024*

Menurut tabel 4.4 perhitungan *debt to total equity ratio* tahun 2018, total ekuitas yang dibiayai oleh modal pinjaman (hutang) perusahaan mencapai 75,8%. *Debt to total equity ratio* pada tahun 2019, total ekuitas yang dibiayai oleh modal pinjaman (hutang) perusahaan mencapai 88,7%. *Debt to total equity ratio* pada tahun 2020, total ekuitas yang dibiayai oleh modal pinjaman (hutang) perusahaan mencapai 104,2. *Debt to total equity ratio* pada tahun 2021, total ekuitas yang dibiayai oleh modal pinjaman (hutang) perusahaan menurun menjadi 90,6%. Kemudian *debt to total equity ratio* pada tahun 2022, total ekuitas yang dibiayai oleh modal pinjaman (hutang) perusahaan menurun sebesar 84,4%.

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas dapat diperoleh dari perhitungan berikut:

1) Rasio perputaran aset tetap (*fix assets turn over*)

Rumus:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{130.784}{143.248} \\ &= 0,91 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$2019 = \frac{135.567}{156.973}$$

$$= 0,86 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{136.462}{143.210}$$

$$= 0,85 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{143.210}{165.026}$$

$$= 0,87 \text{ kali}$$

$$2022 = \frac{147.306}{173.329}$$

$$= 0,85 \text{ kali}$$

Tabel 4. 5 *Fix Assets Turn Over*

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Aktiva Tetap</b>	<b>Rasio (x)</b>
2018	130.784	143.248	0,91
2019	135.567	156.973	0,86
2020	136.462	160.923	0,85
2021	143.210	165.026	0,87
2022	147.306	173.329	0,85

*Sumber: Data diolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan nilai *fix assets turn over* dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. *Fix assets turn over* tahun 2018 mencapai 0,91 kali. *Fix assets turn over* tahun 2019 mencapai 0,86 kali, berarti penurunan mencapai 0,05 dibanding tahun 2018. *Fix assets turn over* pada tahun 2020 mencapai 0,85 kali, berarti penurunan mencapai 0,01 dibanding tahun 2019. *Fix assets turn over* pada tahun 2021 mencapai 0,87 kali, berarti meningkat 0,02 kali daripada tahun 2020. Kemudian *Fix assets turn over* tahun 2022 mencapai

0,85 kali dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,02 kali dibanding tahun 2021.

2) Rasio perputaran total aset (*total assets turn over*)

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{130.784}{206.196} \\ &= 0,63 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{135.567}{221.208} \\ &= 0,61 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{136.462}{246.943} \\ &= 0,55 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{143.210}{277.184} \\ &= 0,52 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{147.306}{275192} \\ &= 0,54 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4. 6 *Total Assets Turn Over*

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Rasio (x)</b>
2018	130.784	206.196	0,63
2019	135.567	221.208	0,61
2020	136.462	246.943	0,55
2021	143.210	277.184	0,52

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio (x)
2022	147.306	275.192	0,54

Sumber: Data diolah 2024

Pada tabel 4.6 perhitungan *total assets turn over* dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. *Total assets turn over* pada tahun 2018 mencapai 0,63 kali. *Total assets turn over* pada tahun 2019 mencapai 0,61 kali, berarti menurun 0,02 kali dibanding tahun 2018. *Total assets turn over* pada tahun 2020 mencapai 0,55 kali, berarti menurun 0,06 kali dibanding tahun 2019. *Total assets turn over* Pada tahun 2021 mencapai 0,52 kali, berarti menurun 0,03 kali dibanding tahun 2020. *Total assets turn over* pada tahun 2022 mencapai 0,54 kali, berarti meningkat 0,02 kali dibanding tahun 2021.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diperoleh dari perhitungan berikut:

1) *Return on asset (ROA)*

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{26.979}{206.196} \\ &= 0,131 \\ &= 13,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{27.592}{221.208} \\ &= 0,125 \\ &= 12,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{29.563}{246.943} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

$$= 12\%$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{33.948}{277.184} \\ &= 0,122 \\ &= 12,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= \frac{27.680}{275.192} \\ &= 0,101 \\ &= 10,1\% \end{aligned}$$

Tabel 4. 7 *Return On Asset*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Rasio (%)</b>
2018	26.979	206.196	13,1
2019	27.592	221.208	12,5
2020	29.563	246.943	12
2021	33.948	277.184	12,2
2022	27.680	275.192	10,1

*Sumber: Data diolah 2024*

*Return on assets* menunjukkan hasil investasi perusahaan pada total aktiva. Dari tabel 4.7 hasil perhitungan tahun 2018 nilai ROA sebesar 13,1%. ROA pada tahun 2019 mencapai 12,5% berarti menurun 0,6% dibanding tahun 2018. ROA pada tahun 2020 mencapai 12%, berarti menurun 0,5% dibanding tahun 2019. ROA pada tahun 2021 mencapai 12,2% dan meningkat 0,2% dibanding tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang relatif kecil dalam laba, tetapi peningkatan yang signifikan dalam total aktiva. Kemudian ROA pada tahun 2022 mencapai 10,1% dan menurun 2,1% dibanding tahun 2021.

## 2) *Return on equity* (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$2018 = \frac{26.979}{117.303}$$

$$= 0,23$$

$$= 23\%$$

$$2019 = \frac{27.592}{117.250}$$

$$= 0,235$$

$$= 23,5\%$$

$$2020 = \frac{29.563}{120.943}$$

$$= 0,244$$

$$= 24,4\%$$

$$2021 = \frac{33.948}{145.399}$$

$$= 0,233$$

$$= 23,3\%$$

$$2021 = \frac{33.948}{145.399}$$

$$= 0,233$$

$$= 23,3\%$$

Tabel 4. 8 *Return On Equity*

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rasio (%)</b>
2018	26.979	117.303	23
2019	27.592	117.250	23,5

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Rasio (%)
2020	29.563	120.943	24,4
2021	33.948	145.399	23,3
2022	27.680	149.262	18,5

Sumber: Data diolah 2024

Sebuah rasio yang disebut *return on equity* menunjukkan seberapa besar ekuitas berkontribusi dalam menghasilkan laba. Berdasarkan tabel 4.8, ROE tahun 2018 mencapai 23%. ROE tahun 2019 meningkat 0,5% dari tahun sebelumnya menjadi 23,5%. ROE pada tahun 2020 mencapai 24,4%, berarti meningkat 0,9% dari tahun sebelumnya. ROE pada tahun 2021 menurun 1,1% menjadi 23,3% dari tahun sebelumnya. Kemudian ROE tahun 2022 menurun kembali sebesar 18,5% dari tahun 2021.

## 2. Metode *Economic Value Added* (EVA)

### a. Menghitung NOPAT (*net operating profit after tax*)

NOPAT (*Net operating profit after tax*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

#### 1) Menghitung EBIT

Rumus:

$$\text{EBIT} = \text{laba bersih setelah pajak} + \text{beban bunga} + \text{beban pajak}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= 26.979 + 3.507 + 9.426 \\ &= 39.912 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= 27.592 + 4.240 + 10.316 \\ &= 42.148 \end{aligned}$$

$$2020 = 29.563 + 4.520 + 9.212$$

$$= 43.295$$

$$\begin{aligned} 2021 &= 33.948 + 4.365 + 9.730 \\ &= 48.043 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2022 &= 27.680 + 4.033 + 8.659 \\ &= 40.372 \end{aligned}$$

## 2) Menghitung (1-Tax)

Rumus:

$$1\text{-Tax} = 1 - \left( \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \right)$$

$$\begin{aligned} 2018 &= 1 - \left( \frac{9.426}{36.405} \right) \\ &= 1 - 0,259 \\ &= 0,741 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= 1 - \left( \frac{10.316}{37.908} \right) \\ &= 1 - 0,272 \\ &= 0,728 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= 1 - \left( \frac{9.212}{38.775} \right) \\ &= 1 - 0,238 \\ &= 0,762 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 &= 1 - \left( \frac{9.730}{43.678} \right) \\ &= 1 - 0,223 \\ &= 0,777 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2022 &= 1 - \left( \frac{8.659}{36.339} \right) \\
&= 1 - 0,238 \\
&= 0,762
\end{aligned}$$

Tabel 4. 9 *Net Operating Profit After Tax*

<b>Tahun</b>	<b>EBIT (1)</b>	<b>1-Tax (2)</b>	<b>NOPAT (1x2)</b>
2018	39.912	0,741	29.577,97
2019	42.148	0,728	30.678,16
2020	43.295	0,762	33.009,16
2021	48.043	0,777	37.340,62
2022	40.372	0,762	30.752,00

*Sumber: Data diolah 2023*

Menurut perhitungan tabel 4.9, ukuran NOPAT pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam jangka waktu 5 periode dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan dan NOPAT tahun 2022 menurun, dapat dilihat NOPAT pada tahun 2018 mencapai Rp 29.577,97, kemudian NOPAT pada tahun 2019 meningkat 3,75% menjadi Rp 30.678,16. NOPAT pada tahun 2020 meningkat 7,59% menjadi Rp 33.009,16, dan NOPAT pada tahun 2021 NOPAT pada tahun 2022 nilai menurun 17,6% menjadi Rp 30.752.

b. Menghitung *invested capital* (IC)

*Invested capital* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

*Invested Capital* = Total Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

Tabel 4. 10 *IC*

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas (1)</b>	<b>Hutang Jangka Pendek (2)</b>	<b>IC (1-2)</b>
2018	206.196	46.261	159.935

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Hutang Jangka Pendek (2)	IC (1-2)
2019	221.208	58.369	162.839
2020	246.943	69.093	177.850
2021	277.184	69.131	208.053
2022	275.192	70.388	204.804

Sumber: Data diolah 2024

Menurut perhitungan dalam tabel 4.10, *invested capital* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama 5 periode dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan karena ekuitas dan total utang serta hutang jangka pendek mengalami peningkatan tiap tahun. Tetapi pada tahun 2022 *invested capital* menurun. Pada tahun 2018 nilai *invested capital* sebesar Rp 159.935, kemudian tahun 2019 meningkat 1,8% menjadi Rp 162.839. Pada tahun 2020 nilai *invested capital* meningkat 9,2% menjadi Rp 177.850. Pada tahun 2021 nilai *invested capital* meningkat 17% menjadi Rp 208.053. Kemudian tahun 2022 nilai *invested capital* menurun 1,5% menjadi Rp 204.804.

c. Menghitung WACC (*weighted average cost of capital*)

Rumus perhitungan WACC adalah sebagai berikut:

$$WACC = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

Berikut perolehan perhitungan WACC pada Pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun periode 2018-2022:

1) Menghitung D (tingkat modal dari hutang)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{88.893}{206.196} \times 100\% \\
 &= 43,1\%
 \end{aligned}$$

2) Menghitung *cost of debt* (rd) / biaya hutang jangka pendek

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.507}{88.893} \times 100\%$$

$$= 3,9\%$$

3) Menghitung T (tingkat pajak penghasilan)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.426}{36.405} \times 100\%$$

$$= 25,9\%$$

4) Menghitung *cost of equity* (re) / tingkat biaya modal

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{26.979}{117.303} \times 100\%$$

$$= 23\%$$

5) Menghitung E (tingkat modal dari ekuitas)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{117.303}{206.196} \times 100\%$$

$$= 56,9\%$$

Menentukan WACC (*weighted average cost of capital*)

$$\text{WACC 2018} = \{(D \times rd) (1-T)\} + (E \times re)$$

$$= \{(43,1\% \times 3,9\%) (1 - 25,9\%)\} + (56,9\% \times 23\%)$$

$$= \{0,017 (0,741)\} + 0,131$$

$$= 0,143$$

1) Menghitung D (tingkat modal dari hutang)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{103.958}{221.208} \times 100\%$$

$$= 47\%$$

2) Menghitung *cost of debt* (rd) / biaya hutang jangka pendek

$$\begin{aligned}
 R_d &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.240}{103.958} \times 100\% \\
 &= 4,1\%
 \end{aligned}$$

3) Menghitung T (tingkat pajak penghasilan)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{10.316}{37.908} \times 100\% \\
 &= 27,2\%
 \end{aligned}$$

4) Menghitung *cost of equity* (re) / tingkat biaya modal

$$\begin{aligned}
 R_e &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{27.592}{117.250} \times 100\% \\
 &= 23,5\%
 \end{aligned}$$

5) Menghitung E (tingkat modal dari ekuitas)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{117.250}{221.208} \times 100\% \\
 &= 53\%
 \end{aligned}$$

Menentukan WACC (*weighted average cost of capital*)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC 2019} &= \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e) \\
 &= \{47\% \times 4,1\% (1-27,2\%)\} + (53\% \times 23,5\%) \\
 &= \{0,0192 (0,728)\} + 0,125 \\
 &= 0,139
 \end{aligned}$$

1) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{126.054}{246.943} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 51\%$$

- 2) Menghitung biaya hutang jangka pendek/ *cost of debt* (rd)

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.520}{126.054} \times 100\%$$

$$= 3,6\%$$

- 3) Menghitung T (tingkat pajak penghasilan)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.212}{38.775} \times 100\%$$

$$= 23,8\%$$

- 4) Menghitung *cost of equity* (re) / tingkat biaya modal

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{29.563}{120.943} \times 100\%$$

$$= 24,4\%$$

- 5) Menghitung E (tingkat modal dari ekuitas)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{120.943}{246.943} \times 100\%$$

$$= 49\%$$

Menentukan WACC (*weighted average cost of capital*)

$$\text{WACC 2020} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

$$= \{51\% \times 3,6\% (1-23,8\%)\} + (49\% \times 24,4\%)$$

$$= 0,0183 (0,762) + 0,12$$

$$= 0,134$$

- 1) Menghitung D (tingkat modal dari hutang)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{131.785}{277.184} \times 100\%$$

$$= 47,5\%$$

2) Menghitung *cost of debt* (rd) / biaya hutang jangka pendek

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.365}{131.785} \times 100\%$$

$$= 3,3\%$$

3) Menghitung T (tingkat pajak penghasilan)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.730}{43.678} \times 100\%$$

$$= 22,3\%$$

4) Menghitung *cost of equity* (re) / tingkat biaya modal

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{33.948}{145.399} \times 100\%$$

$$= 23,3\%$$

5) Menghitung E (tingkat modal dari ekuitas)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{145.399}{277.184} \times 100\%$$

$$= 52,5\%$$

Menentukan WACC (*weighted average cost of capital*)

$$\text{WACC 2021} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

$$= \{47,5\% \times 3,3\% (1-22,3\%)\} + (52,5\% \times 23,3\%)$$

$$= 0,0157 (0,777) + 0,122$$

$$= 0,135$$

1) Menghitung D (tingkat modal dari hutang)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{125.930}{275.192} \times 100\% \\
 &= 45,8\%
 \end{aligned}$$

2) Menghitung *cost of debt* (rd) / biaya hutang jangka pendek

$$\begin{aligned}
 R_d &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.033}{125.930} \times 100\% \\
 &= 3,2\%
 \end{aligned}$$

3) Menghitung T (tingkat pajak penghasilan)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.659}{36.339} \times 100\% \\
 &= 23,8\%
 \end{aligned}$$

4) Menghitung *cost of equity* (re) / tingkat biaya modal

$$\begin{aligned}
 R_e &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{27.680}{149.262} \times 100\% \\
 &= 18,5\%
 \end{aligned}$$

5) Menghitung E (tingkat modal dari ekuitas)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{149.262}{275.192} \times 100\% \\
 &= 54\%
 \end{aligned}$$

Menentukan WACC (*weighted average cost of capital*)

$$\begin{aligned}
 \text{WACC 2022} &= \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e) \\
 &= \{45,8\% \times 3,2\% (1-23,8\%)\} + (54,2\% \times 18,5\%) \\
 &= 0,0147 (0,762) + 0,1
 \end{aligned}$$

= 0,111

Tabel 4. 11 *Weighted Average Cost Of Capital*

<i>Tahun</i>	<i>Weighted Average Cost Of Capital</i>
2018	0,143
2019	0,139
2020	0,134
2021	0,135
2022	0,111

*Sumber: Data diolah 2024*

Berdasarkan hasil perolehan tabel 4.11, *weighted average of cost* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. WACC pada tahun 2018 mencapai 0,143, sedangkan WACC tahun 2019 menurun 2,7% menjadi 0,139. WACC pada tahun 2020 menurun 3,5% menjadi 0,134. WACC pada tahun 2021 meningkat 0,7% menjadi 0.135. Kemudian WACC tahun 2022 menurun sebesar 17% menjadi 0,111.

d. Menghitung *capital charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 4. 12 *Capital Charges*

<b>Tahun</b>	<b>IC (1)</b>	<b>WACC (2)</b>	<b>CC (1 x 2)</b>
2018	159.935	0,143	Rp 22.942,02
2019	162.839	0,139	Rp 22.583,27
2020	177.850	0,134	Rp 23.773,42
2021	208.053	0,135	Rp 28.027,7
2022	204.804	0,111	Rp 22.822,92

*Sumber: Data diolah 2023*

e. Menghitung EVA

Rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Tabel 4. 13 EVA (*Economic Value Added*)

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT (1)</b>	<b>CC (2)</b>	<b>EVA (1-2)</b>
2018	29.577,97	22.942,02	6.635,95
2019	30.678,16	22.583,27	8.094,89
2020	33.009,16	23.773,42	9.235,74
2021	37.340,62	28.072,70	9.312,93
2022	30.752,00	22.822,92	7.929,08

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel 4.12 bisa dilihat bahwa EVA (*economic value added*) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam jangka waktu 5 periode yaitu tahun 2018-2022 selalu meningkat, meskipun pada tahun 2022 terjadi penurunan. EVA pada tahun 2018 mencapai Rp 6.635,95, EVA pada tahun 2019 meningkat 21,9% menjadi Rp 8.094,89. EVA pada tahun 2020 meningkat 14% menjadi Rp 9.235,74. EVA Pada tahun 2021 hanya meningkat 0,8% menjadi Rp 9.312,93. Sedangkan EVA pada tahun 2022 menurun 14,8% menjadi Rp 7.929,08. Nilai EVA PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2018-2021 menunjukkan lebih besar dari 0, akan tetapi tahun 2022 nilai EVA menunjukkan kurang dari 0.

### C. Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 1. Rasio Keuangan

Tabel 4. 14 Perhitungan Rasio Keuangan (Penilaian Standar BUMN)

Indikator			<i>Current Ratio</i>	<i>TATO</i>	<i>ROE</i>	<b>Total Skor</b>
Tahun	2018	<b>Kinerja Keuangan</b>	93,5%	63,4%	23,0%	
		<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>24</b>
	2019	<b>Kinerja Keuangan</b>	71,5%	61,3%	23,5%	
		<b>Skor</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>23</b>
	2020	<b>Kinerja Keuangan</b>	67,3%	55,3%	24,4%	
		<b>Skor</b>	<b>0</b>	<b>2.5</b>	<b>20</b>	<b>22.5</b>
	2021	<b>Kinerja Keuangan</b>	88,6%	51,7%	23,3%	
		<b>Skor</b>	<b>0</b>	<b>2.5</b>	<b>20</b>	<b>22.5</b>
	2022	<b>Kinerja Keuangan</b>	78,2%	53,5%	18,5%	
		<b>Skor</b>	<b>0</b>	<b>2,5</b>	<b>20</b>	<b>22,5</b>

Sumber: Diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 4.14, maka skor total akan digunakan sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan. Jumlah skor total dibagi dengan bobot (30) dan kemudian dikalikan 100%. Penilaian hasil kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2022 didasarkan pada standar BUMN (Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Kinerja Keuangan (Penilaian Standar BUMN)

Tahun	Skor Total	Bobot (%)	Total Bobot	Kategori	Predikat
2018	24	30	80.00	A	SEHAT
2019	23	30	76.67	A	SEHAT
2020	22.5	30	75.00	A	SEHAT
2021	22.5	30	75.00	A	SEHAT
2022	22.5	30	75.00	A	SEHAT

Sumber: Diolah 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa menurut SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2022 mendapat kategori A dengan predikat yang sehat selama 5 periode.

Indikator analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2022 yang tidak tercantum dalam komponen penilaian kinerja keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 termasuk *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *fix assets turn over*. Tabel 4.16 adalah hasil analisis rasio keuangan yang tidak tercantum dalam SK BUMN:

Tabel 4. 16 Hasil Kinerja Keuangan (Selain Penilaian Standar BUMN)

Rasio Keuangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Rasio Likuiditas</b>					
<i>Quick Ratio</i>	0,92	0,70	0,66	0,88	0,77
<b>Rasio Solvabilitas</b>					
<i>Debt to assets ratio</i>	0,43	0,47	0,51	0,48	0,46
<i>Debt to equity ratio</i>	0,76	0,89	1,04	0,91	0,84
<b>Rasio Aktivitas</b>					
<i>Fix asset turn over (X)</i>	0,91	0,86	0,85	0,87	0,85
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
<i>Return on asset (%)</i>	0,13	0,12	0,12	0,12	0,1

Sumber: Diolah 2024

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu alat yang digunakan perusahaan untuk menilai kesehatan keuangannya dengan mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total aset lancar dan total utang lancar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam adalah *quick ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban menggunakan aset lancar tanpa mengikutsertakan persediaan. Hasil perhitungan *quick ratio* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rasio mencapai 92%, 2019 mencapai 70% dan pada tahun 2020 menjadi 66%. Terjadi penurunan selama tiga tahun, yang artinya pada tahun 2018 sampai tahun 2020 kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kondisi tidak sehat karena terjadi penurunan rasio. Penurunan rasio ini dikarenakan adanya tambahan total utang lancar yang lebih besar dibandingkan total aset lancar setelah dikurangi persediaan. Namun meskipun pada tahun 2021 terjadi peningkatan rasio menjadi sebesar 88%, dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 77% yang berarti kinerja laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tetap kurang maksimal karena umumnya perusahaan dikatakan sehat ketika *quick ratio* mencapai nilai 100% atau lebih.

b. Rasio Solvabilitas

Salah satu rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana utang dalam membiayai perusahaan disebut dengan rasio solvabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 sampai 2022, *debt to asset ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 *debt to asset ratio* mengalami kenaikan secara berturut-turut dan mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun

terjadinya kenaikan rasio dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan kewajiban berupa utang yang lebih besar dibanding dengan kenaikan aset. Namun pada tahun 2021 dan 2022, *debt to asset ratio* mengalami penurunan yang artinya perusahaan mampu meningkatkan total aset jauh lebih besar daripada kenaikan pada total utang. Berdasarkan *debt to asset ratio*, kinerja laporan keuangan perusahaan tergolong baik dikarenakan rasio tersebut masih dibawah 50%, meskipun pada tahun 2020 rasio tersebut di angka 51% tapi tidak signifikan. Alasannya yaitu keuangan yang sehat seharusnya didominasi oleh aset bukan utang.

Pada tahun 2018-2022 DER (*Debt to Equity Ratio*) juga mengalami fluktuasi yang sama dengan *debt to asset ratio* (DAR). DER pada tahun 2018 mencapai 76%, ketika tahun 2019 menjadi 89% dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 104.2%, namun DER tahun 2021 menurun menjadi 91% dan tahun 2022 DER menurun 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada penelitian ini adalah sehat. Karena perusahaan dikatakan sehat ketika perusahaan memiliki *debt to equity ratio* (DER) sama dengan 100% atau 1. Alasannya yaitu apabila perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan mampu membayar utang tersebut.

c. Rasio Aktivitas

Berdasarkan laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2022 dalam penelitian ini, di tahun 2018 nilai *fix asset turn over ratio* sebesar 0.91, lalu turun 0.86 di tahun 2019 dan turun kembali 0.85, tapi pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 0.87 kali dan mengalami penurunan kembali menjadi 0,85 kali pada tahun 2022. *Fix asset turn over ratio* digunakan untuk mengukur atau mengetahui efektivitas dan efisiensi aset tetap dalam bisnis. Berdasarkan data tersebut efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset tetap mengalami penurunan, meskipun

total penjualan selama 2018 hingga 2022 meningkat. Dengan demikian, nilai FATO yang lebih tinggi sebanding dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

d. Rasio Profitabilitas

Salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan oleh pengguna keuangan adalah *return on asset* (ROA) dimana rasio ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Cara menghitungnya yaitu membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Berdasarkan perhitungan *return on asset* dalam penelitian ini, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun 2018 sampai 2021 yaitu stabil. Pada tahun 2018 ratio tersebut sebesar 13% dan pada tahun 2019 sampai 2021 menjadi 12%. Meskipun *ratio return to asset* mengalami penurunan sebesar 1% pada tahun 2018 ke tahun 2019, kinerja laporan keuangan dapat dikatakan stabil sehat karena penurunan tidak terlalu signifikan. Artinya pada laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 sampai tahun 2021 menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat dengan memaksimalkan penggunaan aset secara produktif. Akan tetapi, pada tahun 2022 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 10,1% yang menunjukkan bahwa laporan keuangan pada tahun ini belum menghasilkan laba bersih setelah pajak yang maksimal.

2. Metode *Economic Value Added* (EVA)



Gambar 4. 1 Grafik Nilai EVA (*Economic Value Added*)

Dari gambar 4.1, diketahui bahwa nilai EVA meningkat pada tahun 2018-2021 dan menurun pada tahun 2022. Nilai EVA PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018-2021 adalah  $EVA > 0$ , yang berarti bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah perusahaan yang dilihat dari meningkatnya nilai NOPAT setiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tambah ekonomi perusahaan dalam mengukur laba ekonomi telah terpenuhi. EVA yang dihasilkan oleh perusahaan dianggap bernilai positif dan sehat. Akan tetapi, pada tahun 2022 Nilai EVA PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah  $EVA < 0$ . Penurunan nilai EVA pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kurang baik daripada tahun sebelumnya<sup>68</sup>, yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dikarenakan tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Berdasarkan hasil analisis, EVA bernilai positif ketika nilai *net operating profit after tax* lebih besar dari *capital charges*. Tingkat penciptaan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh peningkatan NOPAT. Apabila nilai tingkat biaya modal meningkat namun *net*

<sup>68</sup> Marginingsih.

*operating after tax* lebih rendah maka perusahaan dianggap belum berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Jika perusahaan ingin menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, maka diharapkan perusahaan harus mempertimbangkan laba bersih setelah pajak.

Manfaat dari perhitungan nilai tambah bagi perusahaan sangat menguntungkan bagi pihak manajemen maupun pemegang saham. Dengan menghitung nilai tambah maka pemegang saham memiliki cara mudah untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen selama periode tertentu. Semakin baik kinerja perusahaan, maka nilai tambah yang dihasilkan manajemen akan bertambah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian “Analisis Rasio Keuangan dan Konsep *Economic Value Added* (EVA) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian yang menggunakan perhitungan rasio keuangan mengacu pada SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 mendapat kategori A dengan predikat sehat selama 5 tahun dari 2018 hingga 2022. Sedangkan indikator analisis rasio keuangan yang tidak tercantum dalam komponen penilaian kinerja keuangan yang ditetapkan dalam SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 yaitu baik atau sehat jika disimpulkan dari keempat rasio berikut:
  - a. Dilihat dari hasil pembahasan berdasarkan rasio likuiditas dengan indikator *quick ratio* menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik dikarenakan adanya tambahan total utang lancar yang lebih besar dibandingkan total aset lancar setelah dikurangi persediaan selama tiga tahun pertama yaitu periode 2018-2020. Meskipun pada tahun 2021 mengalami peningkatan tapi tidak mencapai 100% dan pada tahun 2022 menunjukkan kondisi yang kurang baik.
  - b. Dilihat dari hasil pembahasan berdasarkan rasio solvabilitas berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kondisi perusahaan mengalami perbaikan atau sehat. Alasannya yaitu dalam laporan posisi keuangan perusahaan nilai aset lebih mendominasi dari pada nilai utang dan perusahaan akan mampu membayar utang meskipun mengalami gagal bayar.
  - c. Dilihat dari hasil pembahasan berdasarkan rasio aktivitas dengan indikator *Fix Asset Turn Over ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan adalah kurang stabil dalam efektivitas dan efisiensi penggunaan aset tetap atau sehat karena penjualan mengalami kenaikan.

- d. Dilihat dari hasil pembahasan berdasarkan rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) bahwa kondisi perusahaan adalah stabil sehat karena penurunan tidak terlalu signifikan. Artinya pada laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 sampai 2022 menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat dengan memaksimalkan penggunaan aset secara produktif.
2. Penelitian yang menggunakan EVA menunjukkan bahwa nilai EVA PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2018-2021 adalah  $EVA > 0$ , yang berarti bahwa dalam pengukuran laba ekonomi, perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah. Sehingga EVA yang dihasilkan oleh perusahaan dianggap bernilai positif dan sehat. Akan tetapi, pada tahun 2022 menunjukkan nilai  $EVA < 0$  yang berarti perusahaan pada tahun ini tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dikarenakan tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah disampaikan, berikut ini adalah beberapa hal yang disarankan oleh penulis :

1. Bagi perusahaan:
  - a. Dalam meningkatkan likuiditas perusahaan bisa melakukan dengan cara mengurangi angka persediaan dan mengurangi hutang lancar agar bisa lebih baik untuk kedepannya.
  - b. Dalam meningkatkan solvabilitas perusahaan bisa melakukan dengan cara menambah ekuitas perusahaan sehingga bisa membayar kewajiban.
  - c. Dalam meningkatkan aktivitas perusahaan dapat memaksimalkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam meningkatkan penjualan untuk meningkatkan piutang perusahaan.

- d. Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat.
  - e. Dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dilakukan dengan cara meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal.
2. Bagi investor dan calon investor, dapat menggunakan analisis kinerja keuangan melalui analisis rasio dan EVA sebagai acuan dalam melakukan investasi. Akan tetapi investor juga dapat melakukan analisa pada indikator lain yang dapat mempengaruhi laba bersih sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan dalam menanamkan modalnya
  3. Bagi perkembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang teori akuntansi keuangan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi.
  4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menambah cakupan sumber data dari berbagai perusahaan sebagai perbandingan objek penelitian mengenai analisis rasio maupun konsep EVA (*economic value added*) dalam menganalisis kinerja keuangan dan menggunakan alat analisis lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Any, dan IBK Bayangkara, “Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012 -2014,” *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1 (2016), 97–108 <<https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.652>>
- Atmaja, Lukas Setia, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2008)
- BEI, “Laporan Keuangan Tahunan,” *Bursa Efek Indonesia* <<https://www.idx.co.id/id>> [diakses 9 Juli 2024]
- Damayanti, R, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Di Bursa Efek Indonesia,” *Universitas Negeri Makassar*, 2021, 2723–8059
- Effendi, Mutiara, Hendry Saladin, dan Andri Eko Putra, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT. Betonjaya Manunggal TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Journal Of Social Science Research*, Volume 3 N (2023), 1069–80
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Halim, Mamduh M. Hanafi dan Abdul, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*, Keempat (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012)
- Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Harahap, Sofyan Safri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Houston, Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan Ali Akbar*

- Yulianto* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Indonesia, CNN, “Di Tengah Pandemi 2020, Telkom Catat Pertumbuhan Positif,” *cnnindonesia.com*, 2021  
 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210430120939-97-636872/di-tengah-pandemi-2020-telkom-catat-pertumbuhan-positif>> [diakses 15 Januari 2023]
- Janaloka, Yehezkiel Tesar, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 4 (2016)
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara, “Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002,” *Kementerian Badan Usaha Milik Negara*, 2002 <<https://bumn.go.id/index.php/responsible/info/rumah-kreatif-bumn-rkb-5d>>
- Lukman, Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Makki, Safir, “Mengintip Kinerja Keuangan Telkom yang Disentil Erick Thohir,” *cnnindonesia.com*, 2020  
 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200215130037-92-474901/mengintip-kinerja-keuangan-telkom-yang-disentil-erick-thohir>>  
 [diakses 27 Januari 2023]
- Mardiyanto, Handono, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Marginingsih, Ratnawati, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (2022), 145–51  
 <<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/13054>>
- Mariani, Desy, Petukangan Utara, dan Kebayoran Lama, “Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141,” 7 (2018), 59–78

- Munawir, *Analisa Lapiran Keuangan* (yogyakarta: Liberty, 2014)
- Nor hapijah, Riswan ludfi, “PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK. PERIODE 2015-2018,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2020)
- Riberu, Dorotea Noesman, “View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk,” *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN KONSEP ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Kasus pada PT. Pertamina Periode 2012-2014)*, 2 (2017), 19–36
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Sadalia, Isfenti, *Manajemen keuangan* (Medan: USU Press, 2010)
- Santika, Erlina F., “Laba Bersih Telkom Merosot Meski Pendapatannya Meningkat pada 2022,” *databoks.katadata.co.id*, 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/27/laba-bersih-telkom-merosot-meski-pendapatannya-meningkat-pada-2022>>
- Silvia, Dewi, dan Yulistina, “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus pada PT Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode tahun 2016-2018),” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, 2020, 572–78 <<http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1571>>
- Siregar, P B, B G Siregar, dan Sarmiana Batubara, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Telkom, Tbk Dan Pt. Xl Axiata, Tbk,” *Journal Profjes*, 01 (2022), 410–22 <<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Profetik/article/view/7048>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sunardi, Nardi, “ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) DAN MARKET VALUE ADDED

(MVA) DENGAN TIME SERIES APPROACH SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017),” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2 (2018), 62–76 <<https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1965>>

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, 1 ed. (Yogyakarta: Ekonisia, 2012)

Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba, *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Cet. Ke 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

Wareza, Monica, “Baru Laporan, Laba Telkom 2018 Turun 18,6% Jadi Rp 18 T,” *cncindonesia.com*, 2019 <<https://www.cncindonesia.com/market/20190501090241-17-69865/baru-lapor-laba-telkom-2018-turun-186-jadi-rp-18-t>> [diakses 27 Januari 2023]

———, “Tumbuh 3,5%, Telkom Raih Laba Bersih 2019 Rp 18,66 T,” *cncindonesia.com*, 2020 <<https://www.cncindonesia.com/market/20200526180259-17-161027/tumbuh-35-telkom-raih-laba-bersih-2019-rp-1866-t>> [diakses 15 Januari 2023]

Wilda, Mahfudnurnajamuddin, dan Nurpadila, “Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property Tbk,” *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 4 (2020)

Wiyono, dan Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis, Corporate Value Creation* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017)

## LAMPIRAN

### [3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	18,242	17,439	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	554	1,304	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	10,005	9,288	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,792	2,126	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	292	727	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	585	717	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,982	6,179	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	670	1,803	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,569	2,749	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	992	596	Current claims for tax refund
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	39	340	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	41,722	43,268	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,944	2,472	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,334	988	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,891	8,684	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	2,898	2,504	Deferred tax assets
Aset tetap	156,973	143,248	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,403	1,037	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,043	3,995	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	179,486	162,928	Total non-current assets
Jumlah aset	221,208	206,196	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	8,705	4,043	Short-term loans

<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	13,078	13,773	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	819	993	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	449	448	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	1,289	1,569	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	13,736	12,769	Current accrued expenses
Utang pajak	3,431	1,180	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	7,352	5,190	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	5,434	4,472	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	194	198	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	764	807	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	496	525	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	1,995	0	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	627	294	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	58,369	46,261	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	1,230	1,252	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>

Liabilitas jangka panjang atas utang bank	21,171	18,753	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	542	751	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	1,576	2,338	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	467	961	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	8,995	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	3,113	1,950	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	803	652	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,066	852	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	8,078	5,555	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	543	573	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	45,589	42,632	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	103,958	88,893	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,455	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	408	507	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	76,152	75,658	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	99,561	98,910	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	17,689	18,393	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	117,250	117,303	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	221,208	206,196	Total liabilities and equity

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	135,567	130,784	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	826	1,002	Other income
Beban interkoneksi	( 5,077 )	( 4,283 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,724 )	( 4,214 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 42,226 )	( 43,791 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 13,012 )	( 13,178 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 23,178 )	( 21,406 )	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	( 6,696 )	( 6,137 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 86 )	68	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	1,092	1,014	Finance income
Beban keuangan	( 4,240 )	( 3,507 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 1,338 )	53	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	37,908	36,405	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 10,316 )	( 9,426 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	27,592	26,979	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	27,592	26,979	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 2,192 )	4,942	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 2,192 )	4,942	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 2,192 )	4,942	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	25,400	31,921	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	18,663	18,032	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,929	8,947	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	16,624	22,844	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,776	9,077	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	188.4	182.03	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	20,589	18,242	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,303	554	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	9,695	10,005	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,644	1,792	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	214	292	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	983	585	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,222	6,021	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	1,339	670	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	3,170	2,569	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	854	992	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,490	0	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0	0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	46,503	41,722	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	4,237	2,263	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	929	1,334	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3,904	9,572	Non-current other financial assets

Aset pajak tangguhan	3,578	2,898	Deferred tax assets
Aset tetap	160,923	156,973	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,303	1,403	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,543	5,043	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	20,023	0	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	200,440	179,486	Total non-current assets
Jumlah aset	246,943	221,208	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	9,934	8,705	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	16,071	13,078	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	928	819	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	578	449	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,024	1,289	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	14,265	13,736	Current accrued expenses
Utang pajak	2,713	3,431	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	7,352	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	7,648	5,434	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	184	194	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	5,396	764	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	478	496	Current maturities of notes payable

Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	1,995	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	1,040	627	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	7,834	0	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	69,093	58,369	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	561	1,230	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	20,581	21,171	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	384	542	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	10,221	1,576	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	(9)	467	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	7,000	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	2,605	3,113	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	803	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,254	1,066	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	12,976	8,078	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	384	543	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,004	0	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	56,961	45,589	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	126,054	103,958	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks

Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	374	408	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	79,152	76,152	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	102,527	99,561	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendaa	18,362	17,689	Non-controlling interests
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>120,889</b>	<b>117,250</b>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>246,943</b>	<b>221,208</b>	<b>Total liabilities and equity</b>

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	136,462	135,567	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	403	826	Other income
Beban interkoneksi	( 5,406 )	( 5,077 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,482 )	( 3,724 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 34,593 )	( 42,226 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 14,390 )	( 13,012 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 28,892 )	( 23,178 )	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	( 6,511 )	( 6,696 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 86 )	( 86 )	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	799	1,092	Finance income
Beban keuangan	( 4,520 )	( 4,240 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 1,009 )	( 1,338 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	38,775	37,908	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 9,212 )	( 10,316 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	29,563	27,592	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	29,563	27,592	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>

Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	15	( 105 )	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	3	6	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	16	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 3,596 )	( 2,109 )	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 3,577 )	( 2,192 )	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 3,577 )	( 2,192 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	25,986	25,400	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	20,804	18,663	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,759	8,929	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	17,595	16,624	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,391	8,776	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	210.01	188.4	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	38,311	20,589	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	493	1,303	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	7,549	9,695	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	961	1,644	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	195	214	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	779	983	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,668	5,222	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	683	1,339	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,144	3,170	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	690	854	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	2,986	1,490	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	818	0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	61,277	46,503	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	13,800	4,237	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,416	929	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4,115	3,904	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	3,824	3,578	Deferred tax assets
Aset tetap	165,026	160,923	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,090	1,303	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	6,416	5,543	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	20,220	20,023	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	215,907	200,440	Total non-current assets
Jumlah aset	277,184	246,943	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>

<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	6,682	9,934	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	16,673	16,071	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	497	928	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	609	578	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,416	2,024	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	15,885	14,265	Current accrued expenses
Utang pajak	3,923	2,713	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	0	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	6,311	7,648	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	138	184	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	5,961	5,396	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	2,200	478	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	0	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	1,041	1,040	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	6,795	7,834	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	69,131	69,093	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak	1,158	561	Deferred tax liabilities

tanggungan			
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	29,745	20,581	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	217	384	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	10,426	10,221	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	( 2,207 )	( 9 )	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	7,000	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	1,564	2,605	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	0	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,206	1,254	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	11,563	12,976	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	699	384	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,283	1,004	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	62,654	56,961	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	131,785	126,054	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	9,395	374	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	89,250	79,152	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	121,646	102,527	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	23,753	18,362	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	145,399	120,889	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	277,184	246,943	Total liabilities and equity

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	143,210	136,462	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	3,606	403	Other income
Beban interkoneksi	( 5,181 )	( 5,406 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,633 )	( 3,482 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 38,133 )	( 34,593 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 15,524 )	( 14,390 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 31,816 )	( 28,892 )	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	( 5,016 )	( 6,511 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	50	( 86 )	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	558	799	Finance income
Beban keuangan	( 4,365 )	( 4,520 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 78 )	( 1,009 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	43,678	38,775	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 9,730 )	( 9,212 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	33,948	29,563	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	33,948	29,563	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	28	15	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	( 2 )	3	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	( 1 )	1	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,955	( 3,596 )	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	1,980	( 3,577 )	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,

rugi, setelah pajak			after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1,980	( 3,577 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	35,928	25,986	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	24,760	20,804	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	9,188	8,759	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	26,767	17,595	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	9,161	8,391	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	249.94	210.01	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

**Laporan posisi keuangan**

**Statement of financial position**

Aset	31 December 2022	31 December 2021	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	31,947	38,311	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,349	493	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	7,014	7,549	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,620	961	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	245	195	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	1,144	779	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	6,081	5,668	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	679	683	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,464	2,144	Current prepaid taxes

Klaim atas pengembalian pajak lancar	380	690	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,128	2,986	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	818	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>55,057</b>	<b>61,277</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	123	139	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	1,265	1,416	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,530	13,661	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,358	4,115	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,117	3,824	Deferred tax assets
Aset tetap	173,329	165,026	Property, plant, and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,090	1,090	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	7,212	6,416	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	22,111	20,220	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>220,135</b>	<b>215,907</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>275,192</b>	<b>277,184</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek non-bank	8,191	6,682	Short-term non-bank loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	18,026	16,673	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	431	497	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	463	609	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,382	2,416	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	15,445	15,885	Current accrued expenses
Utang pajak	5,372	3,923	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	0	Current unearned revenue

<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	7,788	6,311	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	118	138	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	4,925	5,961	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	2,200	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	952	1,041	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	6,295	6,795	Other current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>70,388</b>	<b>69,131</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	1,023	1,158	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	22,085	29,745	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	91	217	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	13,736	10,426	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	4,793	4,793	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	362	1,564	Long-term other borrowings

Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	0	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,031	1,206	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	10,272	11,563	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	588	699	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,561	1,283	Other non-current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>55,542</b>	<b>62,654</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>125,930</b>	<b>131,785</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(0)		Treasury stocks
Komponen ekuitas lainnya	9,697	9,395	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	96,560	89,250	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>129,258</b>	<b>121,646</b>	<b>Total equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Kepentingan non-pengendali	20,004	23,753	Non-controlling interests
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>149,262</b>	<b>145,399</b>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>275,192</b>	<b>277,184</b>	<b>Total liabilities and equity</b>

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>	<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>		
	<b>31 December 2022</b>	<b>31 December 2021</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	147,306	143,210	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	26	174	Other income
Beban interkoneksi	( 5,440 )	( 5,181 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,929 )	( 3,633 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 38,184 )	( 38,133 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 14,907 )	( 15,524 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 33,255 )	( 31,816 )	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	( 6,438 )	3,432	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	( 5,854 )	( 5,016 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	256	50	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	878	558	Finance income
Beban bunga dan keuangan	( 4,033 )	( 4,365 )	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 87 )	( 78 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>36,339</b>	<b>43,678</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 8,659 )	( 9,730 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>27,680</b>	<b>33,948</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>27,680</b>	<b>33,948</b>	<b>Total profit (loss)</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	299	28	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak	3	( 2 )	Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	( 1 )	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,464	1,955	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya</b>			<b>Total other comprehensive income</b>

yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1.767	1.980	that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1.767	1.980	Total other comprehensive income, after tax
<b>Jumlah laba rugi komprehensif</b>	<b>29.447</b>	<b>35.928</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	20,753	24,760	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	6,927	9,188	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	22,468	26,767	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	6,979	9,161	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	209.49	249.94	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

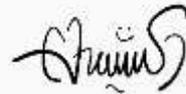
Nama : Zumaroh  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Menganti, Rt 22/Rw 05, Kedung, Jepara  
Email : zumarohh1@gmail.com  
No. Telp/WA : 0895385854099

Pendidikan Formal:

1. Mts Darul Hikmah Menganti
2. MA Darul Hikmah Menganti
3. Akuntansi Syariah – UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan benar dan semoga bermanfaat.

Semarang 29 Mei 2024



Zumaroh

1705046110